

**PERANCANGAN AKADEMI MUSIK DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR *HIGH TECH* DI BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

QUINCY BALQIS GESITA KHADIJAH

NPM 1715012025



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PERANCANGAN AKADEMI MUSIK DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR *HIGH TECH* DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

QUINCY BALQIS GESITA KHADIJAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ARSITEKTUR**

Pada

**Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Lampung**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERANCANGAN AKADEMI MUSIK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *HIGH TECH* DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

Quincy Balqis Gesita Khadijah

Seni musik sudah menjadi salah satu bagian kebudayaan dengan segala estetika juga kebebasan berekspresi di dalam kehidupan manusia. Belakangan ini Indonesia memiliki banyak seniman musik muda independen bertalenta yang lahir dengan latar belakang yang bukan berasal dari ranah seni, banyak dari mereka yang mengunggah hasil karyanya sendiri di berbagai platform media social. Sebagai seniman, mereka diuntut untuk mendalami segala komponen yang ada pada seni musik, dengan begitu butuh edukasi sepenuhnya dalam penguasaan musik dan wadah serta fasilitas dan sarana yang memadai. Menurut data pemetaan ekonomi kreatif oleh pemerintah provinsi Lampung, dari 16 sub sektor industri kreatif di Lampung, sub sektor musik merupakan industri kreatif dengan pelaku terbanyak urutan kelima di Bandar Lampung. Bangunan akademi musik yang dirancang dengan pendekatan arsitektur *high tech* diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan mempermudah segala aktivitas yang akan berlangsung pada akademi melalui elemen-elemen *high tech* yang ada.

Kata kunci : Seni, Akademi Musik, *High Tech*

ABSTRACT

MUSIC ACADEMY DESIGN WITH A HIGH TECH ARCHITECTURAL APPROACH IN BANDAR LAMPUNG

By :

Quincy Balqis Gesita Khadijah

The art of music has become a part of culture with all the aesthetics and freedom of expression in human life. Recently, Indonesia has had many talented young independent music artists who were born from backgrounds that are not from the realm of art, many of whom upload their own work on various social media platforms. As artists, they are required to explore all the components of the art of music, so they need full education in mastering music and adequate facilities and medium. According to creative economy mapping data by the Lampung provincial government, out of the 16 creative industry sub-sectors in Lampung, the music sub-sector is the creative industry with the fifth largest number of actors in Bandar Lampung. The music academy building which is designed with a high tech architectural approach is expected to be able to increase productivity and facilitate all activities that will take place at the academy through the existing high tech elements.

Keywords: Arts, Music Academy, High Tech

Judul Skripsi : **PERANCANGAN AKADEMI MUSIK
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
HIGH TECH DI BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Quincy Balqis Gesita Khadijah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1715012025

Program Studi : S1 Arsitektur

Fakultas : Teknik



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Ir. Ar. Kelik Hendro B., S.T., M.T.

NIP. 197312182005011002

Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc.

NIP. 198310092019031002

2. **Ketua Program Studi S1 Arsitektur**

Ir. Ar. Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T.

NIP. 197312182005011002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Pembimbing 1 : **Ir. Ar. Kelik Hendro B., S.T., M.T.**
NIP. 197312182005011002

Pembimbing 2 : **Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc.**
NIP. 198310092019031002

Penguji : **Ir. Panji Kurniawan, S.T., M.Sc., IPM.**
NIP. 198302072008121002

2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung

Dr. Eng. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc.)
NIP : 1975092820011210002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juni 2024**



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Quincy Balqis Gesita Khadijah

NPM : 1715012025

Judul : **PERANCANGAN AKADEMI MUSIK DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR *HIGH TECH* DI
BANDAR LAMPUNG**

Menyatakan bahwa, Laporan Tugas Akhir ini dibuat dengan data-data yang sudah diperoleh dari data lapangan penelitian serta beberapa sumber literatur.

Bandar Lampung, 15 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



QUINCY BALQIS GESITA K.
NPM. 1715012025

RIWAYAT HIDUP

QUINCY BALQIS GESITA KHADIJAH, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 30 Juli 1999, merupakan anak sulung dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Gestananto Agustin Panca Anarko dan Ibu Desiyana. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis diantara lain:

- TK Kartini Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 2004.
- SD Negeri 01 Pagi Cilandak Timur, Jakarta Selatan, 2011.
- SMP Negeri 56 Jakarta, Jakarta Selatan, 2014.
- SMA Negeri 5 Makassar, Kota Makassar, 2017.

Lalu pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada jurusan S1 Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif menjadi anggota UKM Zoom Fotografi dan Paduan Suara Mahasiswa pada tahun 2017-2018. Kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti mata kuliah Tugas Akhir dan menyusun laporan Skripsi dengan judul “Perancangan Akademi Musik dengan Pendekatan Arsitektur *High Tech* di Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Arsitektur Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil a'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan
kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala.*

*Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi
Allah Muhammad Shalallahu 'alaihi wa salam*

*Karya yang sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang
telah banyak berjuang untuk penulis dan tak pernah letih mendoakan.
Keluarga besar yang selalu memberi semangat.*

*Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Arsitektur2017 Universitas Lampung
Serta almamater tercinta.*

MOTTO

"Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia; dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas." (QS. Al-Kahfi 28)

SANWACANA

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah subhanahu wata ‘ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan laporan Skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tersampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, serta umatnya yang selalu dalam lindungannya.

Laporan dengan judul “Perancangan Akademi Musik dengan Pendekatan Arsitektur *High Tech* di Bandar Lampung” ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Teknik Strata (S1) Program Studi Arsitektur Universitas Lampung. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang tulus ikhlas membantu dan meluangkan waktu untuk saya baik dari segi pikiran maupun materil, langsung maupun tidak langsung sehingga laporan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah subhanahu wata ‘ala karena telah memberikan hidayah-Nya sehingga dapat mengerjakan laporan Skripsi ini dengan lancar.
2. Kedua orang tua dan adik-adik saya yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan laporan ini.
3. Bapak Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung.
4. Bapak Ir. Ar. Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T. selaku ketua Program Studi S1 Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lampung, selaku dosen Pembimbing 1 Tugas Akhir, dan selaku dosen Pembimbing Akademik

- yang dengan sabar membimbing dan meluangkan waktunya serta memberikan masukan-masukan dan saran yang bermanfaat dalam pembuatan Tugas Akhir dan dalam menjalani perkuliahan.
5. Bapak Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc. selaku dosen Pembimbing 2 Tugas Akhir yang dengan sabar membimbing dan meluangkan waktunya serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat dalam pembuatan.
 6. Bapak Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T. selaku dosen Penguji Pra Tugas Akhir yang telah meluangkan waktunya serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat.
 7. Bapak Ir. Panji Kurniawan, S.T., M.Sc., IPM. selaku dosen Penguji Tugas Akhir yang telah meluangkan waktunya serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat.
 8. Bapak Ibu dosen beserta staff Arsitektur Universitas Lampung atas ilmu, pelajaran, maupun pengalaman yang penulis terima.
 9. Sissy Syahrila Ifada dan Tesselonika Febriana Tambunan yang setia membantu dan mendampingi saya setiap saat.
 10. Farah Indreswari, Opsyah Mifta Huljanah, dan Aditya Virda Pradnya Pertiwi yang setia memberikan dukungan.
 11. Yoselena Ajeng Aulia, Arroyan Tuhaba, Alva Chairyal Hijaya serta semua teman seperjuangan Arsitektur 2017 yang tidak dapat disebut satu persatu. Semoga sukses selalu untuk kita semua.
 12. RIIZE dan SZA yang selalu memberikan semangat melalui karya-karyanya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
 13. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

Bandar Lampung, Juli 2024



QUINCY BALOIS GESITA K.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-----------|
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB 1: PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 3 |
| 1.3 Batasan Perancangan | 3 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.5 Tujuan Perancangan | 4 |
| 1.6 Manfaat Perancangan | 4 |
| 1.7 Sistematika Penulisan..... | 5 |
| 1.8 Kerangka Pemikiran | 6 |
| BAB 2: TINJAUAN TEORI | 7 |
| 2.1 Tinjauan Umum Akademi Musik | 7 |
| 2.1.1 Definisi Akademi Musik..... | 7 |
| 2.1.2 Fungsi dan Tipologi Akademi Musik | 8 |
| 2.1.3 Klasiifikasi Akademi Musik | 9 |
| 2.1.4 Persyaratan Teknis Akademi Musik | 10 |
| 2.1.5 Fasilitas Pada Akademi Musik | 11 |
| 2.2 Tinjauan Umum Pendekatan <i>High-Tech</i> | 11 |
| 2.2.1 Teori <i>High-Tech</i> | 11 |
| 2.2.2 Desain <i>High-Tech</i> | 12 |
| 2.2.3 Karakteristik Pada Desain <i>High-Tech</i> | 13 |
| 2.3 Studi Preseden Akademi Musik | 15 |
| 2.3.1 <i>Musicians Institute (MI)</i> | 15 |
| 2.3.2 <i>Norwegian Academy of Music</i> | 17 |
| 2.4 Studi Preseden Bangunan Berkonsep <i>High-Tech</i> | 20 |
| 2.4.1 <i>Centre Georges Pompidou, Paris</i> | 20 |
| 2.4.2 <i>Willis Faber & Dumas Building</i> | 22 |
| 2.5 Hasil Studi Preseden Akademi Musik | 24 |
| 2.6 Hasil Studi Preseden Bangunan Berkonsep Arsitektur <i>High-Tech</i> | 37 |
| 2.7 Elemen Desain <i>High-Tech</i> Pada Preseden Akademi Musik..... | 42 |
| 2.8 Strategi Penerapan Arsitektur High-Tech Pada Bangunan Akademi Musik..... | 44 |
| BAB 3: METODE PERANCANGAN | 46 |
| 3.1 Ide Perancangan..... | 46 |

| | | |
|---------------|--|-----------|
| 3.2 | Pendekatan Perancangan | 46 |
| 3.3 | Metode Pengumpulan Data | 47 |
| 3.4 | Metode Pengolahan Data..... | 48 |
| 3.5 | Alur Perancangan | 50 |
| BAB 4: | TINJAUAN WILAYAH PERENCANAAN..... | 51 |
| 4.1 | Tinjauan Umum Kota Bandar Lampung | 51 |
| 4.2 | Kriteria Pemilihan Tapak..... | 53 |
| 4.3 | Alternatif Pemilihan Tapak | 54 |
| 4.4 | Penilaian Alternatif Tapak..... | 55 |
| 4.5 | Tinjauan Lokasi Tapak | 56 |
| | 4.5.1 Data Umum Tapak | 56 |
| | 4.5.2 Peraturan Setempat..... | 57 |
| | 4.5.3 Detail Tapak..... | 58 |
| 4.6 | Analisis Tapak | 60 |
| | 4.6.1 Kontur | 60 |
| | 4.6.2 Aksesibilitas | 60 |
| | 4.6.3 View | 61 |
| | 4.6.4 Drainase..... | 62 |
| | 4.6.5 Angin..... | 62 |
| | 4.6.6 Matahari | 63 |
| | 4.6.7 Vegetasi..... | 64 |
| | 4.6.8 Kebisingan..... | 65 |
| 4.7 | Analisis SWOT | 66 |
| 4.8 | Analisis Pengenalan Objek Perancangan | 67 |
| 4.9 | Analisis Fungsional | 67 |
| | 4.9.1 Analisa Fungsi..... | 67 |
| | 4.9.2 Status Kepemilikan | 68 |
| | 4.9.3 Analisa Pengguna..... | 68 |
| | 4.9.4 Analisis Aktivitas Pengguna | 69 |
| | 4.9.5 Analisa Kebutuhan Ruang..... | 71 |
| | 4.9.6 Analisa Pola Kegiatan | 73 |
| 4.10 | Analisis Spasial..... | 79 |
| | 4.10.1 Persyaratan Ruang | 84 |
| | 4.10.2 <i>Bubble</i> Hubungan Ruang..... | 85 |
| BAB 5: | KONSEP PERANCANGAN | 88 |
| 5.1 | Konsep Dasar..... | 88 |
| | 5.1.1 Konsep Transformasi Gubahan Massa..... | 89 |
| 5.2 | Konsep Perancangan Tapak..... | 89 |
| | 5.2.1 Zonasi..... | 89 |
| 5.3 | Konsep Desain Arsitektur..... | 90 |
| | 5.3.1 Material | 90 |
| | 5.3.2 Akustik Ruang..... | 92 |
| 5.4 | Konsep Utilitas | 93 |
| | 5.4.1 Sistem Penyediaan Air Bersih..... | 93 |
| | 5.4.2 Sistem Pembuangan Air Kotor..... | 93 |
| | 5.4.3 Sistem Elektrikal | 93 |
| | 5.4.4 Sistem Proteksi Kebakaran | 84 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| 5.5 Hasil Perancangan | 95 |
| 5.5.1 Siteplan..... | 95 |
| 5.5.2 Denah | 95 |
| 5.5.3 Tampak..... | 96 |
| 5.5.4 Potongan..... | 97 |
| 5.5.5 Perspektif..... | 97 |
| BAB 6: PENUTUP | 99 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1 Hasil Studi Preseden Akademi Musik..... | 24 |
| Tabel 2.2 Identifikasi Kelebihan dan Kekurangan Preseden Akademi Musik..... | 35 |
| Tabel 2.3 Hasil Studi Preseden Bangunan Berkonsep Arsitektur <i>HighTech</i> | 37 |
| Tabel 2.4 Elemen Desain <i>High Tech</i> Pada Preseden Akademi Musik..... | 42 |
| Tabel 2.5 Strategi Penerapan Arsitektur <i>High Tech</i> Pada Bangunan Akademi Musik... | 44 |
| Tabel 4.1 Daftar dan Luas Kecamatan di Kota Bandar Lampung | 52 |
| Tabel 4.2 Kriteria Pemilihan Tapak | 53 |
| Tabel 4.3 Alternatif Pilihan Tapak | 54 |
| Tabel 4.4 Penilaian Alternatif Tapak | 55 |
| Tabel 4.5 Jarak Sarana dari Tapak | 59 |
| Tabel 4.6 Analisis SWOT | 66 |
| Tabel 4.7 Besaran Ruang..... | 79 |
| Tabel 4.8 Standar Ruang Parkir | 82 |
| Tabel 4.9 Analisa Kebutuhan Parkir | 83 |
| Tabel 4.10 Analisa Kebutuhan Ruang Keseluruhan | 84 |
| Tabel 4.11 Persyaratan Ruang..... | 84 |
| Tabel 4.12 <i>Bubble</i> Hubungan Ruang | 86 |
| Tabel 5.1 Penerapan Prinsip <i>High-Tech</i> Pada Bangunan..... | 88 |
| Tabel 5.2 Material | 90 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran..... | 6 |
| Gambar 2.1 <i>Musicians Institute</i> | 15 |
| Gambar 2.2 Tampak depan <i>Musicians Institute</i> | 16 |
| Gambar 2.3 <i>Musicians Institute Map</i> | 17 |
| Gambar 2.4 <i>Norwegian Academy of Music</i> | 17 |
| Gambar 2.5 Tampak depan <i>Norwegian Academy of Music</i> | 18 |
| Gambar 2.6 <i>Centre Georges Pompidou</i> | 20 |
| Gambar 2.7 Sistem Utilitas <i>Centre Georges Pompidou</i> | 21 |
| Gambar 2.8 <i>Willis Faber & Dumas Building</i> | 22 |
| Gambar 2.9 Tampak depan <i>Willis Faber & Dumas Building</i> | 22 |
| Gambar 2.10 Struktur kaca <i>Willis Faber & Dumas Building</i> | 23 |
| Gambar 2.11 Interior <i>Willis Faber & Dumas Building</i> | 23 |
| Gambar 2.12 Hasil studi preseden <i>Musicians Institute</i> | 24 |
| Gambar 2.13 Hasil studi preseden <i>Norwegian Academy of Music</i> | 29 |
| Gambar 2.14 Perspektif <i>Centre Georges Pompidou</i> | 37 |
| Gambar 2.15 Tangga <i>Centre Georges Pompidou</i> | 37 |
| Gambar 2.16 Interior <i>Centre Georges Pompidou</i> | 37 |
| Gambar 2.17 Akses <i>Centre Georges Pompidou</i> | 38 |
| Gambar 2.18 Warna metalik <i>Centre Georges Pompidou</i> | 38 |
| Gambar 2.19 Pewarnaan utilitas <i>Centre Georges Pompidou</i> | 38 |
| Gambar 2.20 Struktur dan utilitas <i>Centre Georges Pompidou</i> | 38 |
| Gambar 2.21 Sistem rangka luar <i>Centre Georges Pompidou</i> | 39 |
| Gambar 2.22 Struktur <i>Centre Georges Pompidou</i> | 39 |
| Gambar 2.23 Perspektif <i>Willis Faber & Dumas Building</i> | 39 |
| Gambar 2.24 <i>Axonometric Willis Faber & Dumas Building</i> | 40 |
| Gambar 2.25 Kaca transparan <i>Willis Faber & Dumas Building</i> | 40 |

| | |
|--|----|
| Gambar 2.26 Sketsa <i>Willis Faber & Dumas Building</i> | 40 |
| Gambar 2.27 <i>Curtain Wall Willis Faber & Dumas Building</i> | 40 |
| Gambar 2.28 Pemasangan kaca <i>Willis Faber & Dumas Building</i> | 41 |
| Gambar 2.29 Maket <i>Willis Faber & Dumas Building</i> | 41 |
| Gambar 2.30 Kaca Eksterior <i>Willis Faber & Dumas Building</i> | 41 |
| Gambar 2.31 <i>Rooftop Willis Faber & Dumas Building</i> | 41 |
| Gambar 3.1 Bagan Alur Perancangan | 50 |
| Gambar 4.1 Peta Kota Bandar Lampung..... | 52 |
| Gambar 4.2 Wilayah Kecamatan Sukarame..... | 56 |
| Gambar 4.3 Detail Tapak | 58 |
| Gambar 4.4 Lahan Perbatasan Tapak..... | 58 |
| Gambar 4.5 Kontur Tapak..... | 60 |
| Gambar 4.6 Aksesibilitas Tapak | 60 |
| Gambar 4.7 <i>View</i> dari Tapak..... | 61 |
| Gambar 4.8 Letak Drainase..... | 62 |
| Gambar 4.9 Angin | 62 |
| Gambar 4.10 Matahari..... | 63 |
| Gambar 4.11 Vegetasi | 64 |
| Gambar 4.12 Kebisingan..... | 65 |
| Gambar 4.13 Pola Kegiatan Utama Pelajar..... | 74 |
| Gambar 4.14 Pola Kegiatan Utama Pengajar..... | 74 |
| Gambar 4.15 Pola Kegiatan Utama Pengunjung..... | 75 |
| Gambar 4.16 Pola Kegiatan Utama Pengelola | 75 |
| Gambar 4.17 Pola Kegiatan Pertunjukkan Pelajar | 76 |
| Gambar 4.18 Pola Kegiatan Pertunjukkan Pengunjung | 76 |
| Gambar 4.19 Pola Kegiatan Pertunjukkan Pemusik/ Pementas | 77 |
| Gambar 4.20 Pola Kegiatan Pertunjukkan Pengelola | 77 |
| Gambar 4.21 Pola Kelompok Kegiatan Pengelola..... | 78 |
| Gambar 4.22 Pola Kelompok Kegiatan Servis..... | 78 |
| Gambar 5.1 Transformasi Gubahan Massa | 89 |
| Gambar 5.2 Zonasi | 90 |
| Gambar 5.3 Kaca <i>Low-E</i> | 90 |

| | |
|---|----|
| Gambar 5.4 <i>Curtainwall</i> | 90 |
| Gambar 5.5 Pondasi Footplat | 91 |
| Gambar 5.6 <i>Space Frame</i> | 91 |
| Gambar 5.7 Pola Sirkulasi..... | 91 |
| Gambar 5.8 Material Akustik Ruang | 92 |
| Gambar 5.9 <i>Siteplan</i> | 95 |
| Gambar 5.10 Denah Lantai 1 | 95 |
| Gambar 5.11 Denah Lantai 2 | 96 |
| Gambar 5.12 Tampak..... | 96 |
| Gambar 5.13 Potongan | 97 |
| Gambar 5.14 Perspektif 1 | 97 |
| Gambar 5.15 Perspektif 2..... | 98 |
| Gambar 5.16 Detail Perspektif..... | 98 |

RIWAYAT HIDUP

QUINCY BALQIS GESITA KHADIJAH, lahir pada tanggal 30 Juli 1999 di Bandar Lampung, adalah anak sulung dari empat bersaudara oleh pasangan suami dan istri Bapak Gestananto Agustin Panca Anarko dan Ibu Desiyana. Riwayat pendidikan penulis meliputi:

- TK Kartini Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 2004.
- SD Negeri 01 Pagi Cilandak Timur, Jakarta Selatan, 2011.
- SMP Negeri 56 Jakarta, Jakarta Selatan, 2014.
- SMA Negeri 5 Makassar, Kota Makassar, 2017.

Pada tahun 2017, penulis memulai pendidikan tingginya di jurusan S1 Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lampung. Selama masa studinya, penulis pernah aktif berpartisipasi dalam UKM Zoom Fotografi dan Paduan Suara Mahasiswa pada tahun 2017-2018. Pada tahun 2024, penulis terdaftar dalam mata kuliah Tugas Akhir dan menghasilkan sebuah laporan Skripsi berjudul “Perancangan Akademi Musik dengan Pendekatan Arsitektur *High Tech* di Bandar Lampung” sebagai bagian dari persyaratan kelulusan pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Arsitektur Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil a'amin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya.

Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan besar dan suri tauladan Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa salam

Sebagai wujud bakti dan ucapan terima kasih, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang telah berjuang tanpa lelah, serta kepada keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Arsitektur 2017 Universitas Lampung atas kebersamaan dan dukungan selama ini, serta kepada almamater tercinta.

MOTTO

"Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia; dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas." (QS. Al-Kahfi 28)

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang selalu dalam lindungannya.

Laporan yang berjudul “Perancangan Akademi Musik dengan Pendekatan Arsitektur *High Tech* di Bandar Lampung” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Teknik Strata (S1) Program Studi Arsitektur Universitas Lampung. Pada kesempatan ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dan pikiran mereka untuk membantu saya dari segi pikiran maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah subhanahu wata ‘ala atas limpahan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
2. Kedua orang tua dan adik-adik saya yang senantiasa memberikan dukungan moril dan doa restu dalam menyelesaikan laporan ini.
3. Bapak Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung.
4. Bapak Ir. Ar. Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T. selaku ketua Program Studi S1 Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lampung, selaku dosen

yang dengan sabar membimbing dan meluangkan waktunya serta memberikan masukan-masukan dan saran yang bermanfaat dalam pembuatan Tugas Akhir dan dalam menjalani perkuliahan.

5. Bapak Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc. selaku dosen Pembimbing 2 Tugas Akhir yang dengan sabar membimbing dan meluangkan waktunya serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat dalam pembuatan.
6. Bapak Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T. selaku dosen Penguji Pra Tugas Akhir yang telah meluangkan waktunya serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat.
7. Bapak Ir. Panji Kurniawan, S.T., M.Sc., IPM. selaku dosen Penguji Tugas Akhir yang telah meluangkan waktunya serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat.
8. Bapak Ibu dosen beserta staff Arsitektur Universitas Lampung atas ilmu, pelajaran, maupun pengalaman yang penulis terima.
9. Sissy Syahrila Ifada dan Tesselonika Febriana Tambunan yang setia membantu dan mendampingi saya setiap saat.
10. Farah Indreswari, Opsyah Mifta Huljanah, dan Aditya Virda Pradnya Pertiwi yang setia memberikan dukungan.
11. Yoselena Ajeng Aulia, Arroyan Tuhaba, Alva Chairyal Hijaya serta semua teman seperjuangan Arsitektur 2017 yang tidak dapat disebut satu persatu. Semoga sukses selalu untuk kita semua.
12. RIIZE dan SZA yang selalu memberikan semangat melalui karya-karyanya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
13. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

Bandar Lampung, Juli 2024



QUINCY BALOIS GESITA K.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB 1: PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 3 |
| 1.3 Batasan Perancangan | 3 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.5 Tujuan Perancangan | 4 |
| 1.6 Manfaat Perancangan | 4 |
| 1.7 Sistematika Penulisan..... | 5 |
| 1.8 Kerangka Pemikiran | 6 |
| BAB 2: TINJAUAN TEORI | 7 |
| 2.1 Tinjauan Umum Akademi Musik | 7 |
| 2.1.1 Definisi Akademi Musik..... | 7 |
| 2.1.2 Fungsi dan Tipologi Akademi Musik | 8 |
| 2.1.3 Klasiifikasi Akademi Musik | 9 |
| 2.1.4 Persyaratan Teknis Akademi Musik | 10 |
| 2.1.5 Fasilitas Pada Akademi Musik | 11 |
| 2.2 Tinjauan Umum Pendekatan <i>High-Tech</i> | 11 |
| 2.2.1 Teori <i>High-Tech</i> | 11 |
| 2.2.2 Desain <i>High-Tech</i> | 12 |
| 2.2.3 Karakteristik Pada Desain <i>High-Tech</i> | 13 |
| 2.3 Studi Preseden Akademi Musik | 15 |
| 2.3.1 <i>Musicians Institute</i> (MI) | 15 |
| 2.3.2 <i>Norwegian Academy of Music</i> | 17 |
| 2.4 Studi Preseden Bangunan Berkonsep <i>High-Tech</i> | 20 |
| 2.4.1 <i>Centre Georges Pompidou</i> , Paris..... | 20 |
| 2.4.2 <i>Willis Faber & Dumas Building</i> | 22 |
| 2.5 Hasil Studi Preseden Akademi Musik | 24 |
| 2.6 Hasil Studi Preseden Bangunan Berkonsep Arsitektur <i>High-Tech</i> | 37 |
| 2.7 Elemen Desain <i>High-Tech</i> Pada Preseden Akademi Musik..... | 42 |
| 2.8 Strategi Penerapan Arsitektur High-Tech Pada Bangunan Akademi Musik..... | 44 |
| BAB 3: METODE PERANCANGAN | 46 |
| 3.1 Ide Perancangan..... | 46 |

| | | |
|---------------|--|-----------|
| 3.2 | Pendekatan Perancangan | 46 |
| 3.3 | Metode Pengumpulan Data | 47 |
| 3.4 | Metode Pengolahan Data..... | 48 |
| 3.5 | Alur Perancangan | 50 |
| BAB 4: | TINJAUAN WILAYAH PERENCANAAN..... | 51 |
| 4.1 | Tinjauan Umum Kota Bandar Lampung | 51 |
| 4.2 | Kriteria Pemilihan Tapak..... | 53 |
| 4.3 | Alternatif Pemilihan Tapak | 54 |
| 4.4 | Penilaian Alternatif Tapak..... | 55 |
| 4.5 | Tinjauan Lokasi Tapak | 56 |
| | 4.5.1 Data Umum Tapak | 56 |
| | 4.5.2 Peraturan Setempat..... | 57 |
| | 4.5.3 Detail Tapak..... | 58 |
| 4.6 | Analisis Tapak | 60 |
| | 4.6.1 Kontur | 60 |
| | 4.6.2 Aksesibilitas | 60 |
| | 4.6.3 View | 61 |
| | 4.6.4 Drainase..... | 62 |
| | 4.6.5 Angin..... | 62 |
| | 4.6.6 Matahari | 63 |
| | 4.6.7 Vegetasi..... | 64 |
| | 4.6.8 Kebisingan..... | 65 |
| 4.7 | Analisis SWOT | 66 |
| 4.8 | Analisis Pengenalan Objek Perancangan | 67 |
| 4.9 | Analisis Fungsional | 67 |
| | 4.9.1 Analisa Fungsi..... | 67 |
| | 4.9.2 Status Kepemilikan | 68 |
| | 4.9.3 Analisa Pengguna..... | 68 |
| | 4.9.4 Analisis Aktivitas Pengguna | 69 |
| | 4.9.5 Analisa Kebutuhan Ruang..... | 71 |
| | 4.9.6 Analisa Pola Kegiatan | 73 |
| 4.10 | Analisis Spasial..... | 79 |
| | 4.10.1 Persyaratan Ruang | 84 |
| | 4.10.2 <i>Bubble</i> Hubungan Ruang..... | 85 |
| BAB 5: | KONSEP PERANCANGAN | 88 |
| 5.1 | Konsep Dasar..... | 88 |
| | 5.1.1 Konsep Transformasi Gubahan Massa..... | 89 |
| 5.2 | Konsep Perancangan Tapak..... | 89 |
| | 5.2.1 Zonasi..... | 89 |
| 5.3 | Konsep Desain Arsitektur..... | 90 |
| | 5.3.1 Material | 90 |
| | 5.3.2 Akustik Ruang..... | 92 |
| 5.4 | Konsep Utilitas | 93 |
| | 5.4.1 Sistem Penyediaan Air Bersih..... | 93 |
| | 5.4.2 Sistem Pembuangan Air Kotor..... | 93 |
| | 5.4.3 Sistem Elektrikal | 93 |
| | 5.4.4 Sistem Proteksi Kebakaran | 84 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| 5.5 Hasil Perancangan | 95 |
| 5.5.1 Siteplan..... | 95 |
| 5.5.2 Denah | 95 |
| 5.5.3 Tampak..... | 96 |
| 5.5.4 Potongan..... | 97 |
| 5.5.5 Perspektif..... | 97 |
| BAB 6: PENUTUP | 99 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni sudah menjadi salah satu bagian kebudayaan dengan segala estetika juga kebebasan berekspresi di dalam kehidupan manusia. Menurut Immanuel Kant seni adalah “impian yang tiada batas”, artinya seni menjadi sebuah hal yang meruntuhkan tembok-tembok yang menghalangi kita untuk mengatasi batas-batas realitas dalam hidup. Belakangan ini Indonesia memiliki banyak seniman muda independen bertalenta yang lahir dengan latar belakang yang bukan berasal dari ranah seni, khususnya seni musik. Banyak dari mereka yang mengunggah hasil karyanya sendiri, mulai dari cover vokal lagu, cover tarian lagu, cover instrumen lagu, aransemen lagu hingga hasil pembuatan karya orisinal mereka di berbagai platform media sosial. Banyaknya jumlah seniman musik tersebut memunculkan masalah tersendiri. Sebagai seniman mereka akan diuntut untuk mendalami segala komponen yang ada pada seni musik dari teknik hingga perilaku secara profesional. Dengan begitu butuh edukasi sepenuhnya dalam penguasaan musik dari segi teori maupun praktek untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki para seniman, untuk mencapainya mereka butuh wadah serta fasilitas dan sarana yang memadai. Banyaknya pelajar yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi musik dan juga banyaknya jumlah industri kreatif pada sub sektor musik di Indonesia menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap musik. Menurut data pemetaan ekonomi kreatif oleh pemerintah provinsi Lampung, dari 16 sub sektor industri kreatif di Lampung, sub sektor musik merupakan industri kreatif terbanyak urutan kelima di Bandar Lampung, Metro, Kabupaten

Lampung Timur, dan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tercatat industri musik di Bandar Lampung berjumlah 281 atau sebesar 0.78% dari total industri kreatif, di Kota Metro berjumlah 45 atau sebesar 0.70%, di Kabupaten Lampung Timur berjumlah 19 atau sebesar 8.33%, dan di Kabupaten Tulang Bawang Barat berjumlah 19 atau sebesar 8% dari total industri kreatif. Itu semua merupakan presentase yang cukup besar untuk pelaku industri kreatif musik di Provinsi Lampung. Sektor industri kreatif memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian Indonesia, menciptakan lingkungan bisnis yang positif, memperkuat citra negara, mendukung sumber daya terbarukan, serta menjadi pusat inovasi dan kreativitas. Peluang industri kreatif didalam negeri maupun diluar negeri sangatlah besar. Maka dari itu dibutuhkan pengembangan industri kreatif khususnya dibidang musik, yaitu dengan cara pembangunan akademi musik yang dapat menyediakan pendidikan vokasi dan sarjana, serta sertifikasi yang diperuntukkan bagi banyak kalangan usia agar dapat mewedahi minat pelajar di Indonesia khususnya di Lampung. Dan dengan ini di harapkan lulusan akademi musik mampu berkarir dalam skala nasional maupun internasional.

Arsitektur *high-tech* merupakan konsekuensi logis dari evolusi perilaku manusia yang seiring dengan kemajuan zaman, menuntut ketersediaan fasilitas berteknologi tinggi di berbagai lingkungan. Davies (1998) membedakan *high-tech* dalam industri dan arsitektur. Dalam industri, *high-tech* berarti teknologi canggih seperti elektronik. Dalam arsitektur, *high-tech* adalah aliran yang menekankan struktur bangunan dan teknologi terkini, melanjutkan ide arsitektur modern. Bangunan akademi musik yang dirancang dengan pendekatan *high-tech* diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan mempermudah segala aktivitas yang akan berlangsung pada akademi melalui elemen-elemen *high-tech* yang ada dan penerapan teknologi tinggi pada gedung akademi tidak hanya meningkatkan efektivitas, tetapi juga menciptakan citra yang modern. Dengan pendekatan *high-tech* ini juga diharapkan dapat menghadirkan bangunan akademi yang mengedepankan modernitas melalui penyediaan fasilitas yang

komprehensif, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dalam industri musik kontemporer sehingga dapat menciptakan ruang arsitektur yang efisien, efektif, dan fungsional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan, antara lain.

- 1) Kurangnya sarana edukasi music di Indonesia.
- 2) Memajukan tingkat profesionalitas dalam dunia musik.
- 3) Penerapan arsitektur *high-tech* dalam bangunan akademi musik.
- 4) Bagaimana merancang massa dan ruang yang dapat menampilkan unsur-unsur estetika teknik bangunan.
- 5) Menentukan kegiatan serta kebutuhan ruang sebagai sarana untuk mewadahi aktivitas-aktivitas pada akademi musik.
- 6) Bagaimana merancang konsep massa dan lansekap yang dapat menyelaraskan kepentingan manusia dengan kebutuhan akan teknologi diakomodasi melalui pendekatan konsep arsitektur *high-tech*.

1.3 Batasan Perancangan

Lingkup perancangan ini dibatasi pada desain akademi musik dengan pendekatan arsitektur *high-tech* yang berlokasi di Bandar Lampung. Kajian perancangan akan mengutamakan aspek-aspek yang berkaitan dengan ilmu arsitektur dan konsep *high-tech*, sedangkan faktor-faktor di luar ranah arsitektur yang turut memengaruhi perancangan akan dipertimbangkan tanpa pembahasan yang mendalam.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana merancang bangunan akademi musik dengan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan dan aktivitas pengguna.
- 2) Bagaimana penerapan prinsip desain arsitektur *high-tech* yang dapat meningkatkan produktifitas pengguna.
- 3) Bagaimana konsep arsitektur *high-tech* dapat diterapkan dengan baik pada perancangan akademi musik.

1.5 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan desain akademi musik yang tepat dan efisien serta berkesinambungan baik dengan lingkungan sekitar maupun secara fungsi akademi dengan wujud bangunan yang berkonteks high tech sehingga dapat meningkatkan produktifitas pelajar maupun pengajar serta tenaga staff.

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Secara teoritis menyumbangkan keilmuan kepada penulis dan pembaca di bidang arsitektur khususnya mengenai penerapan konsep arsitektur *high tech* dan faktor-faktor yang mampu mendukungnya dalam meningkatkan efektivitas Akademi Musik.
- 2) Secara praktis dengan adanya Akademi Musik berkonsep arsitektur *high tech* dapat digunakan sebagai aksi pemerintah dalam menambah presentasi ruang edukasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan seminar arsitektur berjudul “Akademi Musik dengan Pendekatan Arsitektur *High-Tech*” ini disusun sebagai berikut.

a. **BAB I : Pendahuluan**

Bab I membahas secara rinci latar belakang, identifikasi masalah, batasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.

b. **BAB II : Tinjauan Umum**

Bab II berisi uraian tentang pengertian, fungsi, dan tipologi Akademi Musik serta tinjauan tentang penerapan konsep desain arsitektur *high-tech* pada Akademi Musik tersebut melalui studii preseden.

c. **BAB III : Metode Perancangan**

Bab III memaparkan metode yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data yang berkaitan dengan perancangan akademi musik dengan pendekatan arsitektur *high-tech* di Bandar Lampung.

d. **BAB IV : Analisis Perancangan**

Bab IV menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai pengertian fungsi, klasifikasi, tujuan, serta tinjauan tentang prinsip perencanaan dan perancangan akademi musik melalui pendekatan arsitektur *high tech*.

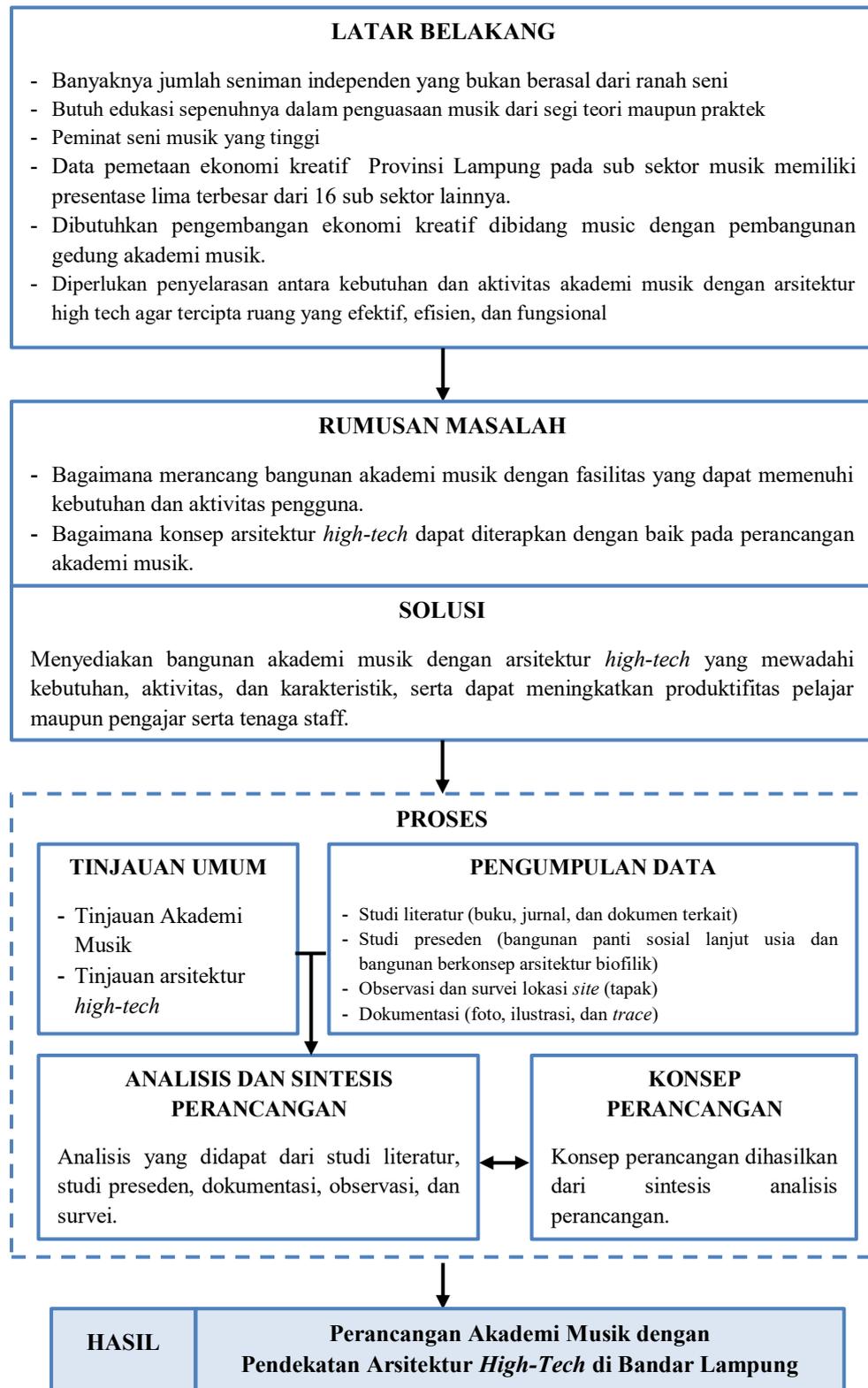
e. **BAB V : Konsep Perancangan**

Bab V berisi tentang penerapan pendekatan arsitektur *high-tech* berupa perancangan tapak, perancangan arsitektural bangunan, perancangan sistem struktur, dan perancangan utilitas pada akademi musik.

f. **BAB VI : Penutup**

Bab VI menyajikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan perancangan akademi musik dengan pendekatan arsitektur *high-tech* di Bandar Lampung.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Analisis pribadi, 2024

BAB 2: TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Umum Akademi Musik

2.1.1 Definisi Akademi Musik

Kata "akademi" berakar dari bahasa Yunani, yaitu *Ἀκαδημία* atau *Akadēmeia* yang bermakna tempat atau taman umum. Istilah "Academia" pertama kali digunakan oleh filsuf Yunani, Plato, pada tahun 385 SM sebagai nama sekolah filsafat yang didirikannya. Akademi adalah institusi pendidikan tinggi yang fokus pada satu bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni. Berbeda dengan universitas, sekolah tinggi, dan politeknik yang lebih luas, akademi membatasi program pendidikannya pada satu atau beberapa bidang ilmu saja. Akademi menawarkan program pendidikan vokasi mulai dari jenjang D1 hingga D4.

Kata "seni" berakar dari bahasa Sansekerta, *sani*, yang bermakna pemujaan, persembahan, dan pelayanan. KBBI mendefinisikan seni sebagai keahlian menciptakan karya bermutu yang dinilai dari kehalusan dan keindahannya. Sejalan dengan evolusi budaya manusia, seni sebagai bagian dari budaya pun ikut berkembang. Seni kontemporer muncul sebagai cerminan fenomena sosial dan kondisi kreatif terkini.

Aristoteles mendefinisikan musik sebagai ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam rangkaian nada berirama. Musik merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Hardjana (2003:111) mendefinisikan musik sebagai permainan waktu yang menggunakan

bunyi sebagai materi dasarnya. Musik adalah waktu yang terwujud dalam bunyi, di mana waktu menjadi ruang dan bunyi menjadi substansinya. Di dalam ruang waktu inilah bunyi-bunyi bergerak. Musik, sebagai seni tertua yang dikenal manusia, terus berkembang hingga mencapai bentuk kontemporer. Dalam bentuk ini, musik berfungsi sebagai bahasa universal yang melampaui batas-batas budaya dan bahasa verbal, serta mampu menyatukan perasaan manusia.

Akademi musik yang direncanakan di Bandar Lampung ini akan menawarkan program vokasi dan sarjana di bidang seni musik, dengan fokus pada keunggulan lokal atau kebutuhan khusus. Akademi ini juga menyediakan program sertifikasi non-gelar yang terbuka untuk umum. Lulusan akademi akan menerima gelar dan sertifikat yang relevan dengan jurusan seni yang mereka ambil.

2.1.2 Fungsi dan Tipologi Akademi Musik

Akademi musik memiliki berbagai fungsi, yakni:

a. Sebagai Tempat Belajar

Akademi dimaknai sebagai suatu institusi yang memfasilitasi proses pembelajaran, baik dalam konteks pemberian maupun penerimaan ilmu pengetahuan. Dalam ranah pendidikan tinggi, akademi memiliki fungsi yang serupa dengan universitas, institut, dan lembaga pendidikan tinggi lainnya.

b. Sebagai wadah pembinaan pada bidang ilmu yang spesifik

Muatan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di akademi lazimnya terkhusus pada satu ranah keilmuan. Sebagai ilustrasi, Akademi Musik didirikan dengan maksud untuk membina dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi seniman.

Tipologi Bangunan Akademis, yakni:

a. Kelompok sarana dan prasarana akademik terdiri atas:

- Sarana dan Prasarana Akademik Umum: sarana dan prasarana perkuliahan, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), perpustakaan, fasilitas penunjang pembelajaran mandiri, fasilitas bagi tenaga pengajar (dosen), serta fasilitas yang dipergunakan secara bersama.
 - Sarana dan Prasarana Akademik Khusus: studio, laboratorium, lahan praktik, bengkel kerja, dan tempat praktik lainnya.
- b. Kelompok Sarana dan Prasarana Non Akademik terdiri atas:
- Sarana dan Prasarana Manajemen: Infrastruktur dan fasilitas yang diperuntukkan bagi pimpinan, administrasi (tata usaha), penyelenggaraan rapat, kegiatan penelitian pengabdian kepada masyarakat (PPM), serta implementasi sistem penjaminan mutu.
 - Sarana dan Prasarana Penunjang: ruang konseling, tempat beribadah, toilet, ruang kesehatan, gudang, bengkel, kantin, dan tempat parkir.

2.1.3 Klasifikasi Akademi Musik

Menurut peraturan Menteri PU No.29 tahun 2006 secara umum, akademi musik dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis berdasarkan kepemilikannya, yaitu:

- a. Bangunan gedung negara; akademi musik adalah bangunan gedung aset negara yang didanai oleh APBN, APBD, atau sumber lain, serupa dengan sekolah, kantor dinas, rumah sakit, rumah negara, gudang, dan sebagainya.
- b. Bangunan gedung badan usaha; akademi musik adalah bangunan yang didirikan untuk keperluan bisnis satu atau beberapa perusahaan, yang pendanaannya berasal dari perusahaan tersebut; dan

- c. Bangunan gedung perorangan; akademi musik ini dibangun untuk keperluan pribadi dan didanai oleh individu yang bersangkutan.

2.1.4 Persyaratan Teknis Akademi Musik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 29/PRT/M/2006, Pasal 4 mengenai Persyaratan Teknis Bangunan Gedung

- 1) Persyaratan teknis bangunan gedung meliputi:
 - a. Persyaratan tata bangunan dan lingkungan yang terdiri dari:
 - 1) Perntukan lokasi dan intensitas bangunan gedung;
 - 2) Arsitektur bangunan gedung;
 - 3) Pengendalian dampak lingkungan
 - 4) Recana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL); dan
 - 5) Pembangunan bangunan gedung di atas dan/atau di bawah tanah, air dan/atau prasaranasarana umum..
 - b. Persyaratan keandalan bangunan gedug yang terdiri dari:
 - 1) Persyaratan keselamatan bangunan gedung;
 - 2) Persyaratan kesehatan bangunan gedung;
 - 3) Persyaratan kenyamanan bangunan gedung; dan
 - 4) Persyaratan kemudahan bangunan gedung.
- 2) Rincian persyaratan teknis bangunan gedung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran peraturan ini merupakan satu kesatuan pengaturan yang tidak terpisahkan dari Peraturan ini.

2.1.5 Fasilitas Pada Akademi Musik

Akademi Musik dilengkapi dengan spektrum fasilitas yang komprehensif, antara lain:

- Studio Tari, ruangan yang luas tanpa pembatas apapun dibagian tengah yang berkapasitas sekitar 50 orang dan dipenuhi dengan kaca disekeliling dinding.
- Studio Vokal, ruangan pelatihan olah vokal, penulisan lirik, dan pembelajaran strktur lagu.
- Studio MIDI, ruang praktik pembelajaran dalam memproduksi musik digital.
- Studio Instrumental, ruangan praktik pembelajaram dengan instrumen modern non-digital.
- Studio Perekaman, ruang perekaman vokal maupun instrumen.
- Studio Produksi, ruang perekaman dan penggabungan media suara instrumen dan vokal yang menghasilkan output berbentuk digital.
- Studio Pertunjukan, ruang pertunjukkan seni musik.
- Ruang Pertemuan, ruang untuk pertemuan antar wali murid dengan para pengajar, juga ruang pertemuan antar pengajar.
- Ruang Pengajar.
- Ruang Loker dan Toilet.
- *Food Court*.

2.2 Tinjauan Umum Pendekatan *High-Tech*

2.2.1 Teori *High-Tech*

Di awal 1970-an, arsitek sering menggunakan istilah "*High Tech*" untuk menggambarkan tema "teknologi alternatif". Istilah "*High*" dalam arsitektur high-tech menekankan pada aspek modern dan inovatif, sedangkan "*Tech*" yang berasal dari kata "*Technology*"

lebih berfokus pada metode pemecahan masalah perancangan konstruksi, terutama dalam pemilihan struktur dan material bangunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Arsitektur *high-tech* merupakan pendekatan desain yang diterapkan pada bangunan atau lingkungan binaan dengan berlandaskan standar-standar tertentu. Penataan dan pengaturan dalam paradigma ini ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan perancangan melalui pemanfaatan material bangunan yang memiliki karakteristik fungsional dan sekaligus estetis. Sebagai aliran yang berakar pada modernisme, arsitektur *high-tech* memvisualisasikan struktur dan teknologi bangunan melalui manipulasi elemen-elemen struktur yang melekat pada bangunan.

Dalam ranah arsitektur *High Tech* dewasa ini, materialitas bangunan dicirikan oleh penggunaan logam, kaca, dan plastik. Selain itu, aspek teknologi dan citra arsitektural menjadi pertimbangan penting, serta prioritas pada fleksibilitas fungsionalitas ruang.

2.2.2 Desain High-Tech

Perkembangan arsitektur *high tech* secara progresif tidak hanya terbatas pada aspek struktural bangunan, melainkan juga mencakup sistem utilitasnya. Fenomena ini memunculkan terminologi *smart building* yang mengadopsi karakteristik-karakteristik arsitektur *high tech*. Sebagai pionir *high tech*, arsitek Norman Foster menghasilkan gedung berciri khas. Beberapa di antaranya adalah:

- Eksposur konstan pada struktur dan konstruksi bangunan
- Desain interior dan eksterior bangunan direpresentasikan dengan tingkat presisi dan detail yang sebanding
- Interior diekspos ke tampilan luar
- Memfungsikan elemen interior sebagai ornamen eksterior.

Eksposur elemen-elemen konstruksi dan utilitas bertujuan untuk mengkomunikasikan secara transparan kepada publik awam

mengenai logika konstruksi bangunan, penerapan teknik, gaya-gaya yang bekerja pada struktur, serta pemilihan material. Karakteristik arsitektur *high-tech* semakin diperkuat dengan penggunaan fasad transparan, pewarnaan abu-abu pada struktur, dan aplikasi warna silver metalik pada elemen-elemen utilitas vertikal dan horizontal.

Dalam diskursus arsitektur *high-tech*, aspek kromatik mendapatkan penekanan yang signifikan. Estetika warna perak dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mengintegrasikan strategi desain inovatif ke dalam konteks bangunan yang memiliki sensitivitas terhadap lingkungan. Representasi visual warna abu-abu metalik pada dasarnya merupakan hasil dari pencampuran pigmen biru, putih, dan hitam.

2.2.3 Karakteristik Pada Desain *High-Tech*

Melalui publikasinya yang berjudul “The Battle of High Tech, Great Buildings with Great Faults”, enam kriteria esensial yang diartikulasikan oleh Charles Jenks menjadi penanda arsitektur *high-tech* adalah:

- 1) ***Inside-out*** (tampak bagian luardalam). Interior diekspos ke eksterior melalui material transparan. Struktur, servis, dan utilitas bangunan *high-tech* ditonjolkan sebagai ornamen atau pahatan.
- 2) ***Celebration of Process*** (keberhasilan suatu proses). Dalam ranah arsitektur *high-tech*, pengertian mendalam mengenai proses konstruksi, termasuk metodologi pelaksanaan, justifikasi pemilihan material, dan logika struktural, merupakan prasyarat esensial. Charles Jenks memberikan atensi khusus terhadap karya Norman Foster, yang dianggapnya memiliki kemampuan istimewa dalam mengkomunikasikan konsep-konsep arsitektural. Foster mampu mentransformasikan ide-ide orisinal yang relevan dengan perkembangan zaman ke dalam realitas arsitektural yang

memadukan fungsionalitas dan estetika secara harmonis, menghasilkan suatu entitas yang terintegrasi secara sempurna.

- 3) ***Transparency, Layering, and Movement*** (transparan, pelapisan dan pergerakan). Karakteristik bangunan *high-tech* secara visual termanifestasi melalui penggunaan material kaca secara ekstensif (baik yang bersifat transparan maupun translusen), stratifikasi jaringan utilitas (*layering*), serta penonjolan sistem transportasi vertikal seperti eskalator, tangga, dan elevator (*movement*).
- 4) ***Flat Bright Colouring*** (pewarnaan yang menyala dan merata). Selain fungsi pembeda, warna mentereng di *high-tech* (kuning, merah, biru) diasosiasikan dengan teknologi modern dan memisahkan masa kini/depan dari masa lalu.
- 5) ***A Lightweight Filigree of Tensile Member*** (baja-baja tipis sebagai penguat). Struktur baja tipis yang menyilang di *high-tech* mirip kolom Doric, diekspresikan secara hierarkis untuk kejelasan, dan dirancang untuk kemudahan penyimpanan dan pemasangan.
- 6) ***Optimistic Confidence in Scientific Culture*** (optimis terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi). Desain *high tech* mencerminkan visi ilmiah masa depan berbasis sains agar tetap relevan dan dirancang untuk ketahanan. Prioritasnya adalah metode, material, warna, dan persepsi, melampaui sekadar komposisi.

Arsitektur *high-tech* memiliki lebih dari sekadar 6 karakteristik yang dikemukakan oleh Charles Jenks, termasuk di antaranya:

- a. **Fleksibilitas Ruang** merupakan kemampuan ruang untuk beradaptasi dengan perubahan, baik yang terantisipasi maupun yang terjadi secara tiba-tiba, melalui penyesuaian internal tanpa mengubah bentuk luar bangunan. Hal ini dicapai dengan menyediakan ruang-ruang servis internal tanpa sekat atau penutup yang menghalangi. Ruang dapat berfungsi ganda (multifungsi), dan konfigurasinya harus adaptif terhadap

perubahan fungsi. Fleksibilitas ruang diukur dari pengaturan partisi (termasuk elemen permanen seperti dinding dan atap). Desain *open-ended* memberikan fleksibilitas untuk menambah atau mengurangi elemen tanpa memengaruhi komposisi keseluruhan.

- b. **Strategi praktis komponen pasang rakit (*plug-in pod*)** yaitu menggunakan komponen pabrikan yang mudah dipasang dan dirakit pada bangunan, contohnya modul toilet atau rangka struktur. Kemajuan teknologi memungkinkan komponen ini dilepas, dipindahkan, dan diganti dengan mudah, sehingga menawarkan fleksibilitas dalam desain dan konstruksi.
- c. ***Structural Expression*** bagaimana bangunan menunjukkan dirinya melalui eksplorasi teknologi, bentuk struktur, dan material (baja, pipa, kaca) yang mencerminkan arsitektur berteknologi tinggi dan responsif terhadap lingkungan.

2.3 Studi Preseden Akademi Musik

2.3.1 *Musicians Institute* (MI)



Gambar 2.1 Musicians Institute.

Sumber: <https://www.mi.edu/>, diakses pada 5 Maret 2024

Didirikan di jantung kota Hollywood, Los Angeles pada tahun 1977, *Musicians Institute* (MI) adalah Sekolah Tinggi Musik Kontemporer yang dibangun berdasarkan gagasan bahwa musisi

harus mengajar—dan belajar dari—musisi lain dalam lingkungan yang kreatif dan mendukung. *Musicians Institute* berdedikasi menginspirasi keunggulan artistik dan akademis untuk mempersiapkan siswa berkarir di industri musik dan hiburan. Pendidikan yang diberikan meliputi informasi, keterampilan, dan keahlian yang diperlukan bagi musisi dan profesional kreatif untuk mencapai tujuan mereka. *Musicians Institute* menyediakan pendidikan dalam setiap aspek industri musik, termasuk pertunjukan instrumental, keterampilan DJ & produksi, komposisi untuk video game, teknik audio, pembuatan nada gitar, bisnis musik, dan pelatihan teknologi musik terkini. Melalui pengalaman dunia nyata dan bimbingan dari para profesional, mahasiswa dapat memperoleh berbagai gelar dan sertifikat, hingga memanfaatkan peluang jaringan di kampus di Los Angeles.

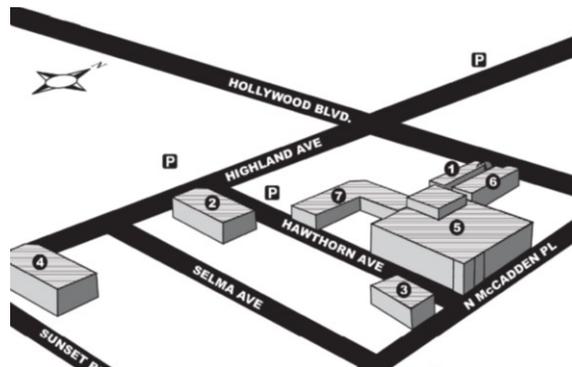


Gambar 2.2 Tampak depan *Musicians Institute*.
Sumber: <https://www.mi.edu/>, diakses pada 5 Maret 2024

Kampus *Musicians Institute* memiliki fasilitas yang ditujukan untuk berbagai program dan tujuan. Kompleks Utama memiliki luas sekitar 5574m² dengan tujuh bangunan seperti:

1. Bangunan Administrasi
2. Bangunan *Highland*
3. Bangunan McCadden Annex
4. Bangunan Bisnis Musik
5. Bangunan utama kampus *Musicians Institute*
6. *Passage*

7. Bangunan UTB



Gambar 2.3 *Musicians Institute Map.*

Sumber: <https://www.mi.edu/>, diakses pada 5 Maret 2024

Musicians Institute adalah lembaga swasta yang disetujui untuk beroperasi di Negara Bagian California oleh Biro Pendidikan Pasca Sekolah Menengah Swasta dan telah menjadi anggota lembaga terakreditasi dari Asosiasi Sekolah Musik Nasional sejak tahun 1981.

Musicians Institute menyediakan berbagai gelar dan beragam bidang konsentrasi di bidang musik kontemporer, mulai dari *Associate of Arts*, *Bachelor of Music* hingga *Master of Music*, serta memiliki program alternative non-gelar dan bersertifikat. Siswa MI dapat memilih untuk mengejar gelar mereka penuh waktu (15 sks/kuartal) atau paruh waktu (7,5 sks/kuartal).

2.3.2 *Norwegian Academy of Music*



Gambar 2.4 *Norwegian Academy of Music.*

Sumber: balansekunstprosjektet.no, diakses pada 20 Mei 2021

Terletak di wilayah Majorstua yang ramai di Oslo, Akademi Musik Norwegia merupakan bangunan paling maju di Eropa untuk studi dan pertunjukan musik yang dibangun khusus dengan tiga ruang konser studio rekaman canggih, perpustakaan musik akademis terbesar di Norwegia, dan koleksi instrumen musik sejarah yang cukup besar. Studio pengajaran dan praktik yang lengkap, ruang latihan dan kuliah, serta laboratorium penelitian menyediakan arena yang optimal untuk pengembangan kreatif dan musik bagi mahasiswa dan fakultas.

Norwegian Academy of Music menyediakan berbagai tingkat pendidikan dan beragam bidang konsentrasi di bidang musik, mulai dari *Bachelor of Music*, *Master of Music* hingga program PhD.



Gambar 2.5 Tampak depan *Norwegian Academy of Music*.
Sumber: www.nmh.no, diakses pada 20 Mei 2021

Seluruh cakupan kampus adalah sekitar 100.00m². Total luas lantai bangunan mencakup 40.000 m² dan memiliki basis praktik dan pelatihan internasionalisasi, peralatan dan fasilitas profesional: studio seluas 4000 m², 180 ruang alat musik berstandar internasional, 12 ruang latihan tari, studio audio, studio video, studio MIDI, keyboard studio dua baris, studio piano elektrik, studio produksi film dan TV, pusat produksi animasi, dll. Sekolah ini memadukan seni modern dengan seni tradisional, seni barat dan timur, mempekerjakan banyak guru asing yang berasal dari Inggris, USA, Korea.

Kampus Akademi Musik Norwegia terdiri dari dua gedung. Gedung ke-1 dan ke-2 adalah salah satu bangunan paling canggih di Eropa untuk studi dan pertunjukan musik.

a. Gedung 1

Akademi Musik Norwegia dibangun di Majorstua pada tahun 1989. Gedung ini merupakan hasil kompetisi arsitektur terbuka. Bangunannya berbentuk huruf L dengan fungsi menghadap ke luar menghadap alun-alun kota menuju Slemdalsveien. Gedung ini berisi tempat pertunjukkan (Levin Hall) dengan kapasitas hingga 120 orang dan aula konser modern berbentuk Amphi (Lindeman Hall) dengan 365 kursi tetap dan panggung yang dirancang untuk menampung orkestra simfoni dengan paduan suara. Ruang musik besar dan ruang konsernya memiliki akses langsung dari gabungan ruang depan dan kantin di lantai dasar. Di lantai lain di gedung depan terdapat perpustakaan, ruang administrasi dan ruang kerja guru. Persyaratan akustik yang ketat ditetapkan untuk bangunan dan berbagai tipe ruangan.

Gedung ini juga memiliki ruang berteknologi tinggi termasuk studio rekaman, ruang belajar, ruang pengajaran dan latihan. Akademi ini adalah rumah bagi sejumlah besar grand piano di Norwegia, sejumlah besar instrumen perkusi, serta instrumen dan perlengkapan untuk musik jazz dan elektronik. Berbagai macam instrumen khusus dan koleksi instrumen sejarah akademi dipajang di perpustakaan.

b. Gedung 2

Pada tahun 2004 hingga 2006 proyek ini mencakup perluasan dan renovasi Akademi Musik Norwegia di Majorstua. Pembangunan kembali sekolah meliputi perluasan administrasi, perpustakaan dan kantin. Bangunan baru ini memiliki 7 lantai, dengan satu di bawah tanah. Bangunan ini memiliki fasad bata dan elemen beton prefabrikasi ekspos dengan elemen kaca dan

baja. Komposisi utama mengacu pada bangunan di sekitarnya dengan volume utama berbentuk L yang rapat dan kompak dengan volume berbentuk lebih bebas yang ditambahkan pada bangunan utama. Menara khas dengan tangga utama dan lift menandai bangunan baru menuju Gydas vei.

Gedung ini dibangun pada tahun 2007. Fasilitasnya meliputi ruang kelas, auditorium untuk 100 orang, kantor, studio suara, studio latihan dan beberapa ruangan yang khusus menampung musik jazz dan musik amplifikasi lainnya. Gedung Pertama dan Gedung kedua dihubungkan oleh lorong basement dan jembatan penyeberangan di lantai dua.

2.4 Studi Preseden Bangunan Berkonsep *High-Tech*

2.4.1 *Centre Georges Pompidou, Paris*



Gambar 2.6 *Centre Georges Pompidou.*

Sumber: www.archdaily.com, diakses pada 21 Mei 2021

Pompidou Center adalah kompleks bangunan multifungsi yang mencakup museum seni modern, galeri, pusat audiovisual, perpustakaan, riset musik dan akustik, toko buku, teater, kantor, penerbitan, restoran, dan lainnya.

Dikenal karena desainnya yang radikal dan ikonik, Centre Georges Pompidou, hasil kolaborasi Renzo Piano dan Richard Rogers pada 1970-an, merupakan landmark arsitektur yang terkenal. Visi Presiden Georges Pompidou untuk membangun pusat budaya

yang menarik dan monumental telah tercapai, dengan lebih dari 150 juta pengunjung dalam tiga puluh tiga tahun.

Konsep desain mereka, yang diilustrasikan dalam kolase kompetisi, menggambarkan museum sebagai entitas yang bergerak. Konsep utama lainnya adalah mengekspos infrastruktur bangunan, dengan kerangka transparan yang memperlihatkan sistem mekanis dan struktur untuk kemudahan pemahaman dan memaksimalkan ruang interior.



Gambar 2.7 Sistem utilitas *Centre Georges Pompidou*.
Sumber: www.archdaily.com, diakses pada 21 Mei 2021

Pada eksterior Centre Pompidou, penerapan kode warna digunakan untuk membedakan fungsi komponen. Ventilasi utama (putih), tangga dan elevator (abu-abu perak), sistem ventilasi (biru), perpipaan (hijau), instalasi listrik (kuning dan oranye), dan elemen pergerakan (merah). Salah satu fitur yang paling ikonik adalah eskalator eksternal yang terletak di fasad barat. Bagian bawah eskalator ini dicat merah dan membentuk tabung transparan yang berkelok-kelok naik ke atas bangunan, menawarkan pemandangan panorama kota Paris yang spektakuler bagi para pengunjung yang menggunakannya.

2.4.2 Willis Faber & Dumas *Building*



Gambar 2.8 Willis Faber & Dumas *Building*.
Sumber: www.dezeen.com, diakses pada 26 Juli 2023

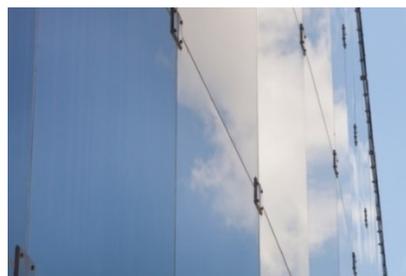
Gedung Willis Faber & Dumas milik Foster Associates adalah sebuah blok perkantoran inovatif yang selesai dibangun di Ipswich pada tahun 1975. Bangunan ini merupakan kantor pusat perusahaan asuransi Willis Faber & Dumas, blok tiga lantai ini dibungkus dengan dinding tirai kaca yang memantulkan bangunan di sekitarnya. Seperti bangunan high-tech awal lainnya, yaitu Centre Pompidou di Paris, gedung Willis Faber & Dumas dirancang untuk menampung ruang internal yang terbuka dan fleksibel. Pada saat itu konsep ruang-ruang kantor yang terbuka merupakan hal yang langka menurut Norman Foster.



Gambar 2.9 Tampak depan Willis Faber & Dumas *Building*.
Sumber: www.dezeen.com, diakses pada 26 Juli 2023

Willis Faber & Dumas menginginkan "lingkungan kantor yang bersimpati pada nilai-nilai kemanusiaan" di sebuah gedung yang

"tidak terlalu ambisius juga bukan menjemukan", menurut pernyataan klien broker asuransi tersebut. Bangunan itu berdiri di tepi Ipswich dan dibangun di atas situs berbentuk tidak beraturan yang ditentukan oleh tata letak jalan abad pertengahan kota bersejarah. Meskipun bangunan mengisi situs yang tidak beraturan, bangunan ini dibangun dengan kisi-kisi teratur dari kolom beton bertulang, yang berjarak 14 meter, memberikan ruang interior yang fleksibel dan terbuka pada bangunan.



Gambar 2.10 Struktur kaca Willis Faber & Dumas *Building*.
Sumber: www.dezeen.com, diakses pada 26 Juli 2023

Blok kantor dibungkus dengan dinding tirai kaca perunggu yang melengkung, yang digantung dari bingkai bangunan dan mencerminkan bangunan bersejarah di sekitarnya. Panel berukuran dua meter persegi dihubungkan dengan perlengkapan di sudut dan sambungan silikon untuk membuat dinding kaca yang membungkus seluruh bangunan.



Gambar 2.11 Interior Willis Faber & Dumas *Building*.
Sumber: www.dezeen.com, diakses pada 26 Juli 2023

Kantor untuk 1.350 karyawan broker asuransi ini diatur mengelilingi atrium yang memiliki tiga pasang eskalator untuk membawa orang dari lantai dasar ke restoran di paviliun di lantai tiga. Ini merupakan penggunaan eskalator pertama di gedung perkantoran.

Studio mendesain bangunan untuk mendemokratisasi tempat kerja dan memperkuat komunitas. Dilengkapi ruang kantor terbuka, restoran dan taman atap, kolam renang di lantai dasar, serta lantai yang ditinggikan agar mudah beradaptasi dengan teknologi baru.

2.5 Hasil Studi Preseden Akademi Musik

Studi preseden terhadap dua bangunan dengan tipologi serupa telah menghasilkan data krusial yang akan diintegrasikan ke dalam perancangan Akademi Musik.

Tabel 2.1 Hasil Studi Preseden Akademi Musik

| Studi Preseden | Uraian | Gambar Pendukung |
|-------------------------------|--|--|
| 1. Musicians Institute | | |
| Konsep | - Konsep modern fungsional yaitu desain berfokus pada fungsi utama bangunan dimana tiap bagian bangunan memiliki alasan dalam peletakannya |  |

| | | |
|-------------------------|---|--|
| | |    |
| <p>Fasilitas Indoor</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Artist Lounge/ Student Lounge dan Administrasi - Ruang Konser - Ruang Rekaman - Ruang Kelas Vokal - Studio dan Lab Keyboard, Gitar, Bass dan DJ - Perpustakaan Musik - Ruang Kelas, Studio dan Lab Drum - Ruang Kelas Umum |    |

| | | |
|-------------------|---|---|
| | |      |
| Fasilitas Outdoor | - <i>Passage</i> yang terdapat tempat duduk santai disepanjang gang, juga terdapat <i>live music seasonal</i> dari band disekitar <i>entrance</i> |  |

| | | |
|-------------------------|--|--|
| <p>Tapak dan Lokasi</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Tapak (site) datar dan terletak di jantung Hollywood, Los Angeles, California, Amerika Serikat |  |
| <p>Organisasi Ruang</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Pada lantai satu area passage memiliki organisasi linier, lalu tersebar kebelakang dengan organisasi axial - Pada lantai 2 dan 3 memiliki organisasi axial |  |
| <p>Sirkulasi</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan koridor karena seluruh fasilitas terdapat pada <i>indoor</i> - Jendela pada beberapa ruangan dapat dibuka untuk pertukaran udara - Ruang studio atau ruang konser yang tertutup menggunakan sirkulasi vent |  |

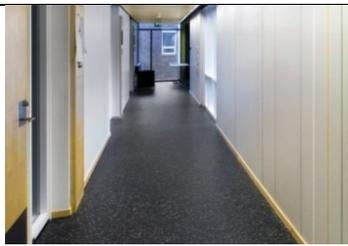
| | | |
|----------------------|--|---|
| <p>Aksesibilitas</p> | <p>- Meskipun terdapat elevator pada gedung utama untuk menuju lantai atas, namun terdapat tangga di luar pintu masuk utama dan di dalam gedung yang tidak disertai ramp untuk pengguna disabilitas berkursi roda</p> |   |
| <p>Fleksibilitas</p> | <p>- Cukup fleksibel pada area <i>passage</i> karena selain untuk akses masuk utama, dapat juga digunakan untuk pertunjukkan kecil dan tempat duduk untuk bersantai, makan, dan lain-lain.</p> <p>- Kurang fleksibel untuk pergerakan didalam gedung, pada beberapa area koridor terbilang cukup sempit</p> |   |
| <p>Perawatan</p> | <p>- Bata merah ekspos dipilih sebagai material fasad karena ketahanan dan kemudahan perawatannya.</p> <p>- Perkerasan <i>passage</i> menggunakan <i>stamped concrete (low maintenance)</i>.</p> <p>- Vegetasi hanya di pot tanaman sepanjang passage dan semak-semak disekitar bangunan utama (<i>low maintenance</i>).</p> |    |

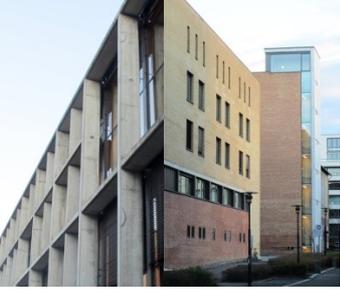
| | | |
|--|--|---|
| Keamanan | <ul style="list-style-type: none"> - Petugas keamanan di lobby utama - Pantauan dari CCTV - Fasilitas Pemadam kebakaran cukup memadai - Terdapat tangga darurat |   |
| Lingkungan dan Layanan | <ul style="list-style-type: none"> - Pada area passage dan ruangan disekitarnya menggunakan cahaya alami matahari di siang hari yang tembus melalui pintu-pintu kaca - Pada malam hari menggunakan cahaya lampu berwarna putih di beberapa koridor dan ruang belajar-mengajar, sementara pada ruang rekaman dan ruang pertunjukkan menggunakan lampu berwarna kuning |    |
| <p>Gambar 2.12. Hasil studi preseden <i>Musicians Institute</i>. Sumber: Diakses melalui https://www.mi.edu/, 5 Maret 2024</p> | | |

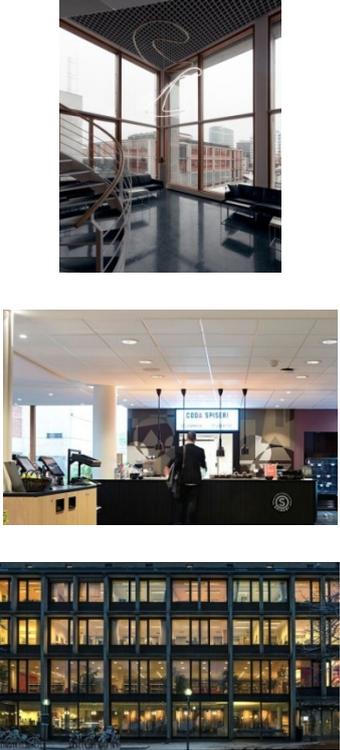
| Studi Preseden | Uraian | Gambar Pendukung |
|--------------------------------------|--|--|
| 2. Norwegian Academy of Music | | |
| Konsep | <ul style="list-style-type: none"> - Secara fisik, bangunan ini berkonsep minimalis menggunakan fasad bata merah dan beton prefabrikasi ekspos dengan elemen kaca dan baja - Jembatan penghubung dengan kaca berwarna-warni dan bergaris dapat diartikan |  |

| | | |
|-------------------------|---|--|
| | <p>sebagai permainan ritmis dalam nada</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat dinding dengan mural motif lingkaran sebagai kesan wujud aliran cepat gelembung-gelembung suara abstrak beserta struktur serta pengulangannya dan warna-warnanya memiliki ekspresi ceria dan spontan yang berlawanan dengan teknik yang melelahkan dan memakan waktu. |    |
| <p>Fasilitas Indoor</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Kelas/Studio Pembelajaran - Kantor - Ruang Administrasi - Ruang Pertunjukkan - Ruang Konser Berbentuk Amphi - Kantin dan Foyer - Ruang Penyimpanan untuk mahasiswa |    |

| | | |
|--------------------------|---|--|
| | |  |
| <p>Fasilitas Outdoor</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat tempat parkir dibagian depan site untuk sepeda mobil maupun motor - Atrium yang terletak di belakang gedung - Teras atap |     |
| <p>Tapak dan Lokasi</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan berada diatas garis tanah jalan utama karena tanah berkontur - Berkontur pada atrium dibelakang gedung - Lokasi terletak di Ibukota Norwegia, Oslo |   |

| | | |
|------------------|---|---|
| Organisasi Ruang | <ul style="list-style-type: none"> - Untuk keseluruhan tapak membentuk organisasi ruang linier |  |
| Sirkulasi | <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat koridor di setiap lantai - Ruang yang berada pada pinggir bangunan setiap lantai memiliki jendela yang dapat dibuka tutup agar udara dapat keluar masuk - Pada studio tertutup menggunakan sirkulasi udara dari vent |   |
| Aksesibilitas | <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat tempat parkir khusus untuk pengguna disabilitas - Pintu masuk utama menggunakan pintu otomatis dan tanpa tangga - Terdapat lift didalam gedung untuk menuju setiap lantai |   |
| Fleksibilitas | <ul style="list-style-type: none"> - Atrium dibagian belakang gedung selain berfungsi sebagai tempat pertunjukkan outdoor dapat juga digunakan untuk tempat bersantai - Tempat duduk pada foyer di lantai dasar dapat digunakan untuk makan, minum atau sekedar bersantai - Ruang konser dapat digunakan untuk berbagai pertunjukkan musik |  |

| | | |
|-----------|--|--|
| | |   |
| Perawatan | <ul style="list-style-type: none"> - Fasad menggunakan bata merah dan beton prefabrikasi ekspos dengan elemen kaca dan baja yang kuat, tahan lama dan tidak membutuhkan perawatan khusus - Implementasi vegetasi <i>existing</i> di area depan tapak menghasilkan lanskap dengan kebutuhan perawatan yang minimal. Sementara vegetasi pada bagian atrium dibelakang bangunan membutuhkan perawatan rutin agar didapat bentuk yang rapih - Perkerasan pada tempat masuk dan tempat parkir menggunakan aspal dan paving blok (<i>low maintenance</i>) - Perkerasan pada atrium menggunakan blok beton (<i>low maintenance</i>) |      |

| | | |
|---|---|--|
| Keamanan | <ul style="list-style-type: none"> - Pantauan dari CCTV - Petugas keamanan di lobby utama - Tombol darurat di lift yang langsung terhubung ke ruang keamanan - Proteksi kebakaran sangat memadai - Terdapat tangga darurat |  |
| Lingkungan dan Layanan | <ul style="list-style-type: none"> - Pada siang hari beberapa ruangan menggunakan cahaya alami melalui bukaan pada kaca, namun sebagian besar ruangan menggunakan cahaya alami sekaligus cahaya lampu - Pada malam hari seluruh bangunan menggunakan cahaya lampu |  |
| <p align="center">Gambar 2.13. Hasil studi preseden <i>Norwegian Academy of Music</i>. Sumber: Diakses melalui https://nmh.no/, 5 Maret 2024</p> | | |

Sumber Tabel: Analisis Pribadi, 2024

Tabel 2.2. Identifikasi Kelebihan dan Kekurangan Preseden Akademi Musik

| Nama Bangunan | Kelebihan | Kekurangan |
|--------------------------------------|--|---|
| 1. Musicians Institute | <ul style="list-style-type: none"> - Memaksimalkan penggunaan cahaya matahari di siang hari dari bukaan kaca pada bangunan administrasi, <i>student lounge</i> maupun ruangan-ruangan didalam gedung utama yang terdapat kaca. - Pemanfaatan ruangan diseluruh bangunan sangat efisien. - <i>Low-cost maintenance</i> karena sebagian besar bangunan menggunakan bata merah ekspos yang tahan lama. - Perkerasan sekitar site menggunakan beton (<i>low-cost maintenance</i>). - Keamanan sekitar cukup ketat karena setiap pengguna diminta untuk menampakkan kartu identitasnya bila berada di dalam bangunan. - Berada di pusat kota yang strategis dan ramai, mudah menjangkau berbagai tempat. - Proteksi kebakaran cukup memadai. | <ul style="list-style-type: none"> - Minimnya vegetasi disekitar site, vegetasi hanya terdapat pada pot disepanjang jalan masuk utama. - Aksesibilitas tidak memadai bagi pengguna disabilitas berkursi roda karena adanya tangga pada beberapa titik di area koridor. - Tempat parkir tersebar letaknya dan cukup jauh jaraknya dari pintu masuk utama. - Akses koridor pada gedung utama cukup sempit. - Banyak ruang tertutup yang memerlukan perawatan lebih terutama untuk kelistrikan. |
| 2. Norwegian Academy of Music | <ul style="list-style-type: none"> - Fasad dan struktur termasuk <i>low-cost maintenance</i> karena menggunakan bata merah dan beton ekspos yang tahan lama tanpa perlu di <i>re-finishing</i> dengan cat secara berkala. - Bangunannya memiliki aksesibilitas yang beragam dan sangat memadai bagi pengguna disabilitas yang memiliki gangguan pendengaran, tunanetra, pengguna kursi roda maupun gangguan mobilitas lainnya. - Vegetasi disekitar site cukup banyak dan memberikan | <ul style="list-style-type: none"> - Pada siang hari, walaupun memiliki bukaan kaca yang cukup besar, ruangan tetap menggunakan pencahayaan lampu. - Vegetasi dibagian atrium belakang bangunan memerlukan perawatan yang rutin agar tanaman tumbuh dengan baik. - Bagian teras atap tidak terdapat peneduh sehingga kurang nyaman digunakan saat cuaca tertentu. - Biaya struktur cukup |

| | | |
|--|--|---|
| | kesan sejuk, vegetasi dibagian belakang bangunan juga sangat terawat. - Fleksibilitas pada atrium yang dapat digunakan. - untuk pertunjukkan sekaligus tempat bersantai. - Desain bangunan cukup <i>iconic</i> dibandingkan bangunan-bangunan sekitarnya sehingga mudah diingat. - Keamanan cukup ketat dengan pantauan dari CCTV dan petugas keamanan di lobby utama. - Proteksi kebakaran sangat memadai. | mahal karena menggunakan basement. - Banyak ruang tertutup yang memerlukan perawatan lebih terutama untuk kelistrikan. |
|--|--|---|

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

Kesimpulan:

- Kelebihan pada bangunan *musicians institute* yaitu beberapa ruangan menggunakan pencahayaan alami pada siang hari, peletakan ruang efisien, fasad dan struktur bangunan termasuk *low-cost maintenance*, keamanan lengkap dan letaknya strategis.
- Kekurangan pada bangunan *musicians institute* yaitu minim vegetasi, aksesibilitas kurang memadai, jarak tempat parkir cukup jauh, akses koridor cukup sempit dan memerlukan perawatan berkala bagian pada kelistrikan.
- Kelebihan pada bangunan *norwegian academy of music* yaitu fasad dan struktur bangunan termasuk *low-cost maintenance*, memiliki aksesibilitas yang lengkap, vegetasi cukup banyak, memiliki fleksibilitas yang cukup baik, desain yang menonjol dan keamanan yang lengkap dan memadai.
- Kekurangan pada bangunan *norwegian academy of music* yaitu siang hari menggunakan cahaya lampu, vegetasi atrium memerlukan perawatan lebih, biaya struktur basement cukup mahal, dan memerlukan perawatan berkala untuk bagian kelistrikan.

2.6 Hasil Studi Preseden Bangunan Berkonsep Arsitektur *High-Tech*

Hasil studi preseden terhadap dua bangunan dengan tipologi *high-tech* menghasilkan data krusial yang akan diintegrasikan ke dalam perancangan bangunan *high-tech*.

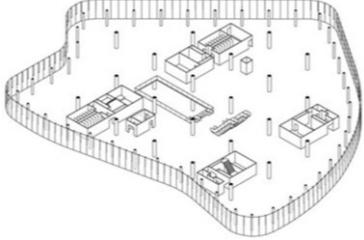
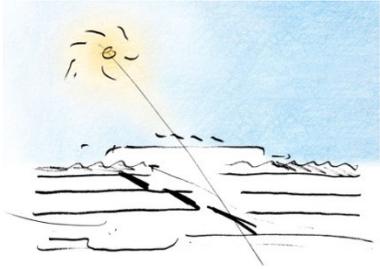
Tabel 2.3. Hasil Studi Preseden Bangunan Berkonsep Arsitektur *High-Tech*

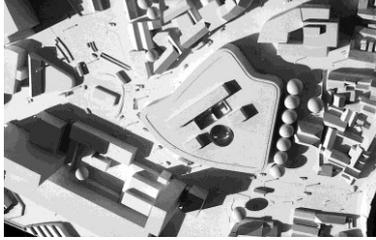
| Karakteristik High-Tech | Identifikasi | Gambar Pendukung |
|--|---|---|
| 1. Centre Georges Pompidou, Paris | | |
| [1] <i>Inside-out</i> | - Eksposur interior, termasuk sistem servis dan utilitas, difasilitasi oleh aplikasi dinding kaca transparan. |  <p>Gambar 2.14. Perspektif Centre Georges Pompidou. Sumber: https://www.centrepompidou.fr/</p> |
| [2] <i>Celebration of Process</i> | - Konfigurasi struktur di luar bangunan berkontribusi pada terciptanya ruang interior yang adaptif dan luas, yang ideal untuk peruntukan pameran dan menciptakan kesan visual yang lebih lega. |  <p>Gambar 2.15. Struktur luar Centre Georges Pompidou. Sumber: https://www.archdaily.com/</p> |
| [3] <i>Transparency, Layering, and Movement</i> | - Implementasi elemen-elemen arsitektural seperti permukaan kaca yang luas, sistem perpipaan berwarna, dan perangkat transportasi vertikal yang terekspos bertujuan untuk mendemonstrasikan sirkulasi dan aktivitas di dalam. |  <p>Gambar 2.16. Interior Centre Georges Pompidou. Sumber: https://www.archdaily.com/</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | |  <p>Gambar 2.17. Akses Centre Georges Pompidou. Sumber: https://www.archdaily.com/</p> |
| <p>[4] <i>Flat Bright Colouring</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Pelapisan dengan warna yang cerah pada struktur dan sistem utilitas bangunan untuk membedakan fungsi masing-masing - Sistem pewarnaan diterapkan untuk membedakan sistem utilitas dan struktural bangunan, dengan alokasi warna sebagai berikut: putih (ventilasi utama), abu-abu perak (akses vertikal), biru (ventilasi), hijau (perpipaan), kuning/oranye (kelistrikan), dan merah (mekanisme pergerakan vertikal). |  <p>Gambar 2.18. Warna metalik Centre Georges Pompidou. Sumber: https://www.centrepompidou.fr/</p>  <p>Gambar 2.19. Pewarnaan utilitas Centre Georges Pompidou. Sumber: https://www.archdaily.com/</p>  <p>Gambar 2.20. Struktur dan utilitas Centre Georges Pompidou. Sumber: https://www.archdaily.com/</p> |

| | | |
|--|---|--|
| <p>[5] <i>A Lightweight Filigree of Tensile Member</i></p> | <p>- Sebagai konstruksi utama, sistem rangka ruang yang diekspos dengan material baja tipis dan ringan tidak hanya memberikan kekuatan dan stabilitas, tetapi juga menjadi elemen arsitektur yang dominan, memberikan karakter visual yang kuat pada bangunan</p> |  <p>Gambar 2.21. Sistem rangka luar <i>Centre Georges Pompidou</i>. Sumber: https://www.archdaily.com/</p> |
| <p>[6] <i>Optimistic Confidence in Scientific</i></p> | <p>- Inovasi struktur bangunan dengan menggunakan gerberette dan rangka warren belum pernah terjadi sebetulnya dalam dunia arsitektur</p> |  <p>Gambar 2.22. Struktur <i>Centre Georges Pompidou</i>. Sumber: https://www.tboake.com/</p> |

| Karakteristik Hig-Tech | Identifikasi | Gambar Pendukung |
|---|--|--|
| 2. Willis Faber & Dumas Building | | |
| <p>[1] <i>Inside-out</i></p> | <p>- Aktivitas dalam bangunan ditunjukkan keluar melalui dinding kaca yang transparan pada malam hari, tetapi pada siang hari kaca-kaca tersebut tampak hampir hitam memantulkan bayangan bangunan-bangunan disekitarnya</p> |  <p>Gambar 2.23. Perspektif <i>Willis Faber & Dumas Building</i>. Sumber: https://www.fosterandpartners.com/</p> |

| | | |
|--|--|--|
| <p>[2] <i>Celebration of Process</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Keberhasilan dari segi struktural yaitu meskipun bangunan tersebut berdiri pada site yang tidak beraturan, namun bangunan berhasil didirikan dengan kisi-kisi kolom beton bertulang yang teratur berbentuk grid, yang berjarak 14 meter, memberikan bangunan ruang interior yang fleksibel dan terbuka |  <p>Gambar 2.24. Axonometric Willis Faber & Dumas Building. Sumber: https://www.fosterandpartners.com/</p> |
| <p>[3] <i>Transparency, Layering, and Movement</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Dinding kaca yang transparan memungkinkan orang di dalam dan di luar bangunan untuk saling melihat aktivitas yang terjadi - Eskalator yang menghubungkan 3 lantai menunjukkan pergerakan aktivitas didalam gedung yang fleksibel |  <p>Gambar 2.25. Kaca transparan Willis Faber & Dumas Building. Sumber: https://www.fosterandpartners.com/</p>  <p>Gambar 2.26. Sketsa Willis Faber & Dumas Building. Sumber: https://www.fosterandpartners.com/</p> |
| <p>[4] <i>Flat Bright Colouring</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Dinding tirai kaca berwarna perunggu yang merata menyelimuti seluruh bagian bangunan dan memantulkan bangunan bersejarah disekitarnya menjadikan bangunan tersebut paling menonjol diantara bangunan lain pada siang maupun malam |  <p>Gambar 2.27. Curtain Wall Willis Faber & Dumas Building. Sumber: https://www.fosterandpartners.com/</p> |

| | | |
|--|---|--|
| <p>[5] <i>A Lightweight Filigree of Tensile Member</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Transparansi material kaca pada dinding memungkinkan observasi aktivitas baik dari dalam ke luar maupun dari luar ke dalam bangunan |  <p>Gambar 2.28. Pemasangan <i>Willis Faber & Dumas Building</i>. Sumber: https://www.fosterandpartners.com/</p> |
| <p>[6] <i>Optimistic Confidence in Scientific</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Denah berbentuk bebas yang merespon skala bangunan disekitarnya dengan fasad yang melengkung mengikuti pola jalan yang tidak beraturan - Penggunaan teknologi terbaru yaitu dinding tirai kaca berbentuk selubung yang dikembangkan bersama produsen kaca Pilkington - Inovasi atap rumput berisolasi untuk memastikan kerja termal keseluruhan dengan baik |  <p>Gambar 2.29. Maket <i>Willis Faber & Dumas Building</i>. Sumber: https://www.fosterandpartners.com/</p>  <p>Gambar 2.30. Kaca Eksterior <i>Willis Faber & Dumas Building</i>. Sumber: https://www.dezeen.com/</p>  <p>Gambar 2.31. Rooftop <i>Willis Faber & Dumas Building</i>. Sumber: https://www.francisdesign.com/</p> |

2.7 Elemen Desain *High-Tech* Pada Preseden Akademi Musik

Uraian hasil studi elemen-elemen desain *high-tech* yang terdapat pada objek preseden bangunan akademi musik didapatkan poin-poin penting sebagai berikut.

Tabel 2.4. Elemen Desain High-Tech Pada Preseden Akademi Musik

| Objek | Elemen Desain High-Tech | Uraian Elemen |
|-------------------------------|---|--|
| Bangunan Akademi Musik | | |
| 1. Musicians Institute | <ul style="list-style-type: none"> - [2] Peletakan seluruh ruangan menekankan pemahaman konstruksinya, bagaimana, mengapa dan apa - [3] Penggunaan material kaca pada bangunan area passage, pergerakan pada tangga dan lift - [4] Bangunan utama menggunakan bata merah ekspos | <ul style="list-style-type: none"> - [1] [5] [6] tidak ada - Peletakan dan organisasi ruang memiliki maksud dan tujuan yang sesuai dengan fungsinya masing-masing sehingga didapatkan ruang yang cukup efisien. - Penggunaan dinding kaca pada area passage menghadirkan elemen transparan pada ruangan, tidak terdapat pelapisan pada area servis, sementara lambang pergerakan hadir pada tangga dan lift yang tersedia. - Pada bagian bangunan yang sebagian besar menggunakan bata merah ekspos cukup menunjukkan elemen bright colouring pada bangunan. |
| 2. Norwegian Academy of Music | <ul style="list-style-type: none"> - [1] Dinding kaca pada bagian muka bangunan - [2] Peletakan ruangan yang efisien - [3] Penggunaan material kaca, dan area servis yang terlihat - [4] Penggunaan bata merah ekspos dan kaca pada jembatan penghubung - [5] Baja pada jembatan penghubung - [6] Penggunaan kaca yang memiliki warna | <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan dinding kaca pada muka bangunan pada gedung 1 memperlihatkan interior, sebagian struktur, dan sebagian area servis yang terdapat didalamnya. - Dengan denah bangunan berbentuk L dan organisasi ruang yang linier, membuat perencanaan peletakan ruang berhasil dalam menciptakan fleksibilitas dan efisiensi. - Menggunakan material kaca transparan untuk dinding pada muka bangunan gedung |

| | | |
|--|----------------------------------|--|
| | berbeda pada jembatan penghubung | <p>1, menunjukkan pergerakan pada sebagian area servis yaitu tangga dibagian di sekitar lobby pada lantai dasar menuju lantai 2, dan pada lantai 3 menuju lantai 4.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan bata merah ekspos yang merata pada fasad bangunan cukup membuat bangunan terlihat menonjol. Jembatan penghubung yang dipasang kaca dengan warna-warna yang berbeda mengartikan permainan ritmis nada dan menjadi atraksi utama bagi bangunan tersebut. - Penggunaan struktur baja ringan pada jembatan penghubung gedung 1 dan gedung 2 yang terletak ditengah site. |
|--|----------------------------------|--|

Sumber Tabel: Analisis Pribadi, 2024

Kesimpulan:

- Karakteristik *high-tech* yang terdapat pada bangunan preseden *musicians institute* yaitu karakteristik [2] *Celebration of Proses*, [3] *Transparency, Layering, and Movement*, dan [4] *Flat Bright Coloring*.
- Karakteristik *high-tech* yang tidak terdapat pada bangunan preseden *musicians institute* yaitu karakteristik [1] *Inside-out*, [5] *A Lightweight Filigree of Tensil Member*, dan [6] *Optimistic Confidence in Scientific*
- Semua karakteristik *high-tech* ditemukan pada preseden bangunan akademi musik *Norwegian Academy of Music*.

2.8 Strategi Penerapan Arsitektur High-Tech Pada Bangunan Akademi Musik

Strategi penerapan elemen-elemen desain arsitektur *high tech* pada bangunan Akademi Musik menghasilkan parameter desain yang relevan untuk perancangan.

Tabel 2.5. Strategi Penerapan Arsitektur High-Tech Pada Bangunan Akademi Musik

| Strategi Penerapan | |
|---|--|
| [1] <i>Inside-Out</i> | - Merupakan karakteristik yang dapat diterapkan secara keseluruhan pada fasad bangunan dengan menunjukkan interior dan berbagai aktivitas didalamnya menggunakan material transparan. |
| [2] <i>Celebration of Process</i> | - Keberhasilan dalam mengembangkan rancangan dengan ide-ide baru penting dalam proses mendapatkan bangunan akademi dengan mekanisme sempurna pada kegunaan dan tampak nya. Misal menyelesaikan permasalahan peletakan struktur agar ruangan-ruangan besar dapat digunakan secara efektif. |
| [3] <i>Transparency, Layering, and Movement</i> | - Material kaca transparan dapat diterapkan pada seluruh fasad bangunan akademi sehingga dapat menunjukkan pergerakan dan menciptakan kenyamanan pada area servis juga menampakkan struktur bangunan, namun karakteristik ini tidak dapat diaplikasikan pada ruangan seperti studio rekaman yang membutuhkan sistem kedap suara pada pemasangannya |
| [4] <i>Flat Bright Colouring</i> | - Warna cerah/menonjol membedakan sistem struktur, servis, dan utilitas, sebagai representasi teknologi bangunan |
| [5] <i>A Lightweight Filigree of Tensile Member</i> | - Penggunaan baja tipis (gerberette dan rangka warren) pada struktur bertujuan untuk mempermudah instalasi, perawatan, dan memberikan nilai tambah estetika pada bangunan. |
| [6] <i>Optimistic Confidence in Scientific Culture</i> | - Bangunan dirancang dengan material, warna, dan inovasi terkini agar dapat memastikan keberlanjutan dan menciptakan sirkulasi yang fleksibel, nyaman, efisien, dan sesuai fungsi ruang. |

Sumber Tabel: Analisis Pribadi, 2024

Kesimpulan:

- Sebagian besar ciri khas dan elemen-elemen desain yang terdapat pada arsitektur *high-tech* dinilai kompatibel dan dapat diimplementasikan ke dalam perancangan bangunan akademi musik, sehingga menciptakan sebuah bangunan yang modern, fungsional, dan representatif.
- Salah satu tantangan utama dalam mengaplikasikan elemen-elemen desain arsitektur *high-tech* pada bangunan akademi musik terletak pada kebutuhan akan area-area yang harus benar-benar tertutup rapat untuk mencapai kedap suara yang optimal. Hal ini bertentangan dengan karakteristik *high-tech* yang seringkali menekankan pada transparansi dan tampilan yang terbuka.

BAB 3: METODE PERANCANGAN

3.1 Ide Perancangan

Desain ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan pengguna melalui penyediaan sarana dan prasarana lengkap untuk meningkatkan produktivitas dan menyediakan ruang yang fleksibel dan efektif bagi pelajar, pengajar, dan staf. Implementasinya melalui:

- merancang fasilitas indoor dan outdoor yang mendukung beragam aktivitas seluruh pengguna;
- merencanakan tata letak ruang sesuai dengan kebutuhan
- merancang akademi musik dengan implementasi karakteristik desain *high-tech*, sehingga didapat bangunan dan lingkungan yang indah, fungsional, serta berdampak positif bagi seluruh pengguna.

3.2 Pendekatan Perancangan

Pendekatan arsitektur *high-tech* diimplementasikan dalam perancangan akademi musik, mengingat relevansinya dengan prinsip-prinsip modernisme arsitektur yang menekankan ekspresi struktural dan teknologi. Selain itu, akademi musik yang tidak hanya mengajarkan seni musik secara konvensional tetapi juga melibatkan peralatan-peralatan teknologi musik digital canggih dan terbaru membutuhkan pula bangunan memiliki sistem perancangan berteknologi tinggi agar dapat tercipta ruang-ruang yang efisien dan fleksibel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, antara lain buku, majalah, artikel, jurnal, tesis, dan situs web.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Kajian tapak dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan survei, yang merupakan pendekatan pengumpulan data kualitatif melalui pengamatan langsung dan sistematis terhadap kondisi lingkungan dan fisik tapak.
- b. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data lapangan yang dilakukan saat observasi dan survei, berbentuk foto, sketsa, maupun pemetaan dari kondisi tapak.
- c. Studi literatur, yaitu pengumpulan informasi yang dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengolah informasi dari buku, jurnal, *paper*, atau sumber kredibel lainnya. Studi literatur dilakukan untuk menjelaskan teori yang relevan dengan pembahasan dan digunakan sebagai dasar perancangan, seperti teori terkait konsep, bangunan, dan penggunaannya.
- d. Studi preseden, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur pada suatu bangunan yang sudah ada sebagai referensi. Studi preseden digunakan sebagai bahan observasi secara tidak langsung pada bangunan serupa untuk mendapatkan karakteristik atau kriteria tertentu, seperti program ruang, konsep bangunan, konsep tapak, dan sebagainya.

3.4 Metode Pengolahan Data

3.4.1 Analisis Perancangan

Sebagai tahapan metodologis, analisis perancangan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengurai permasalahan guna menemukan solusi yang tepat. Analisis perancangan yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

- a. Analisis tapak, yang bertujuan memahami kondisi eksisting lokasi, terdiri dari analisis SWOT, analisis makro (profil umum, tata guna lahan, juga peraturan), serta analisis mikro (aspek-aspek detail tapak).
- b. Analisis fungsional, yaitu analisis untuk menentukan fungsi dan aktivitas yang diwadahi oleh bangunan serta kaitan dengan penggunanya. Analisis ini terdiri atas empat komponen utama; analisis fungsi, analisis aktivitas/kegiatan, analisis pengguna, serta analisis sirkulasi pengguna.
- c. Analisis spasial didefinisikan sebagai proses penentuan dimensi dan konfigurasi ruang berdasarkan kebutuhan fungsional dan persyaratan teknis, yang diimplementasikan melalui analisis kebutuhan ruang, penentuan besaran ruang, penyusunan matriks relasi ruang, dan visualisasi diagramatik relasi ruang (*bubble diagram*).

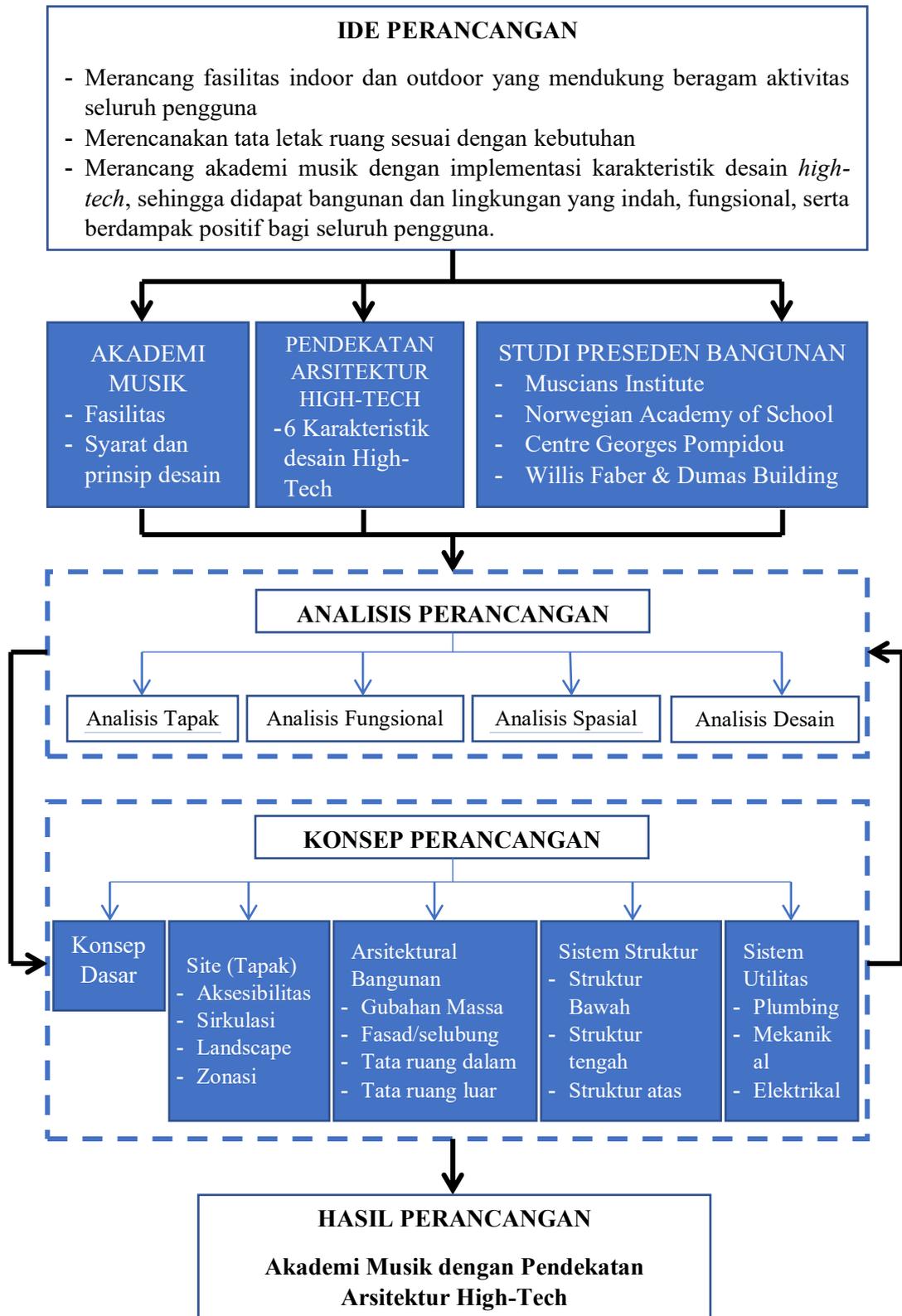
3.4.2 Konsep Perancangan

Analisis menghasilkan konsep yang menjadi acuan dalam perancangan. Adapun konsep perancangan yang dihasilkan antara lain sebagai berikut.

- a. Konsep dasar perancangan, yaitu konsep keseluruhan secara garis besar dari perancangan yang dilakukan.

- b. Konsep perancangan tapak dimanifestasikan melalui penentuan zonasi, peningkatan aksesibilitas, optimasi sirkulasi, dan implementasi tata lahan yang terencana.
- c. Konsep perancangan arsitektural bangunan, meliputi konsep gubahan massa, fasad/selubung, interior, dan eksterior bangunan.
- d. Konsep perancangan sistem struktur didefinisikan oleh interaksi tiga elemen; substruktur (fondasi), mesostruktur (struktur tengah), dan suprastruktur (atap).
- e. Konsep sistem utilitas mencakup *plumbing*, mekanikal, dan elektrik bangunan.

3.5 Alur Perancangan



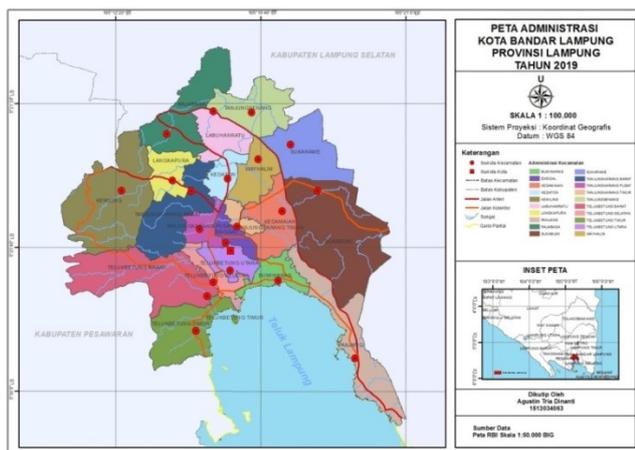
Gambar 3.1 Bagan Alur Perancangan.
Sumber Analisis pribadi, 2024

BAB 4: ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Tinjauan Umum Kota Bandar Lampung

Sebagai ibu kota Provinsi Lampung, Bandar Lampung memainkan peran sentral dalam kegiatan pemerintahan, sosial, politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan di wilayah tersebut. Kota Bandar Lampung secara geografis terletak di antara garis lintang $5^{\circ}20'$ dan $5^{\circ}30'$ di selatan khatulistiwa, serta di antara garis bujur $105^{\circ}28'$ dan $105^{\circ}37'$ di timur meridian utama. Posisi ini menempatkan kota tersebut di wilayah Teluk Lampung, yang merupakan bagian paling selatan dari Pulau Sumatera. Populasi Kota Bandar Lampung tercatat sebanyak 1.184.949 jiwa dengan densitas penduduk sebesar 6.008 jiwa/km² pada area seluas $\pm 183,77$ km², yang secara administratif terbagi menjadi 20 distrik atau kecamatan dan 126 subdistrik kelurahan. Kota Bandar Lampung secara administratif berbatasan oleh:

- a. Utara :Kec. Natar Kab. Lampung Selatan
- b. Selatan :Kec. Padang Cermin Kab. Pesawaran, Kec. Ketibung, dan Teluk Lampung
- c. Timur :Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan
- d. Barat :Kec. Gedong Tataan dan Padang Cermin Kab. Pesawaran



Gambar 4.1 Peta Kota Bandar Lampung

Sumber : <https://muhammadrozadi.wordpress.com/>

Tabel 4.1 Daftar dan Luas Kecamatan di Kota Bandar Lampung

| Tabel Daftar dan Luas Kecamatan di Kota Bandar Lampung | | |
|---|-------------------|-------------------------|
| Kecamatan | Ibukota Kecamatan | Luas (km ²) |
| Teluk Betung Barat | Bakung | 18,26 |
| Teluk Betug Timur | Sukamaju | 10,39 |
| Teluk Betung Selatan | Gedong Pakuon | 3,49 |
| Bumi Waras | Sukaraja | 4,52 |
| Panjang | Karang Maritim | 13,64 |
| Tanjung Karang Timur | Kota Baru | 2,07 |
| Kedamaian | Kedamaian | 8,34 |
| Teluk Betung Utara | Kupang Kota | 4,38 |
| Tanjung Karang Pusat | Palapa | 3,50 |
| Enggal | Enggal | 2,78 |
| Tanjung Karang Barat | Gedong Air | 11,54 |
| Kemiling | Beringin Jaya | 21,33 |
| Langkapura | Langkapura | 5,30 |
| Kedaton | Kedaton | 3,77 |
| Rajabasa | Rajabasa Nunyai | 12,93 |
| Tanjung Senang | Tanjung Senang | 9,24 |
| Labuhan Ratu | Kampung Baru Raya | 6,10 |
| Sukarame | Sukarame | 10,92 |
| Sukabumi | Sukabumii | 25,04 |
| Way Halim | Way Halim Permai | 6,25 |
| Bandar Lampung | | 183,77 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2023

Berdasarkan parameter klimatologis curah hujan tahunan (135,49 mm) dan bulanan (> 60 mm) serta suhu (> 18 °C), Sebagai Kota dengan iklim

tropis, Bandar Lampung dikategorikan memiliki musim kemarau yang singkat dan karakteristik vegetasi yang menyerupai hutan hujan buatan.

Secara topografis, Kota Bandar Lampung memiliki rentang elevasi antara 0 dan 700 meter di atas permukaan laut. Hidrografi kota dicirikan oleh keberadaan beberapa sungai, dan topografinya didominasi oleh formasi perbukitan. Kota Bandar Lampung memiliki topografi yang bervariasi, meliputi:

- a. Wilayah pantai yaitu sekitar Teluk Betung selatan dan Panjang
- b. Wilayah perbukitan yaitu dibagian utara Teluk Betung
- c. Wilayah di barat Tanjung Karang memiliki dataran tinggi bergelombang yang dipengaruhi Gunung Balau, perbukitan Batu Serampok di timur selatan, serta Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil di selatan.

4.2 Kriteria Pemilihan Tapak

Dalam konteks perancangan akademi musik, pemilihan lokasi tapak dilakukan melalui evaluasi multi-kriteria terhadap beberapa alternatif tapak yang telah diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kriteria Pemilihan Tapak

| No | Kriteria | Keterangan |
|----|---------------------------|--|
| 1 | Luas Tapak | Besaran ukuran tapak. |
| 2 | Topografi Tapak | Kondisi dan bentuk permukaan tanah pada tapak. |
| 3 | Fungsi/Kegunaan | Fungsi kawasan sekitar tapak. |
| 4 | Aksesibilitas | Lokasi tapak harus mudah diakses dengan transportasi umum dan kendaraan pribadi. |
| 5 | Kebisingan Lalu Lintas | Kebisingan lalu lintas dari kendaraan bermotor di jalan. |
| 6 | Kepadatan Pemukiman | Densitas populasi di lingkungan sekitar tapak |
| 7 | Kondisi Lingkungan | Keselarasan lingkungan dengan fungsi bangunan. |
| 8 | Potensi Tapak | Evaluasi potensi dan kesesuaian tapak terhadap rencana tata ruang dan pengembangan wilayah. |
| 9 | Fasilitas Penunjang Tapak | Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas publik di lingkungan sekitar tapak yang mendukung pemenuhan kebutuhan pengunjung. |

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

4.3 Alternatif Pemilihan Tapak

Perancangan akademi musik bertujuan meningkatkan edukasi dan sarana musik. Lokasi harus sesuai Perda No. 10 Tahun 2011 mengenai RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2030, membagi area pendidikan menjadi pendidikan tinggi dan pendidikan khusus yang berlokasi di:

- a. Kawasan Pendidikan Tinggi:
 1. Kecamatan Rajabasa
 2. Kecamatan Kedaton
 3. Kecamatan Sukarame
 4. Kecamatan Kemiling
 5. Kecamatan Tanjung Senang
 6. Kecamatan Teluk Betung Utara
 7. Kecamatan Teluk Betung Barat
 8. Kecamatan Kedamaian
- b. Kawasan Pendidikan Khusus:
 1. Kecamatan Kemiling
 2. Kecamatan Tanjung Karang Barat

Sesuai RTRW Kota Bandar Lampung tentang peruntukan kawasan pendidikan, berikut alternatif lokasi tapak yang dipilih:

Tabel 4.3 Alternatif Pilihan Tapak

| Alternatif Pilihan Tapak | | |
|--------------------------|---|--|
| No. | Alternatif Tapak | Keterangan |
| 1. |  <p style="text-align: center;">Alternatif 1</p> | <p>Lokas: Jl.Sultan Agung, Kec.Kedaton, Bandar Lampung</p> <p>Luas Tapak: ±9.200 m²</p> |

| | | |
|----|---|--|
| 2. |  <p style="text-align: center;">Alternatif 2</p> | <p>Lokasi: Jl.Letjen alamsyah Ratu Prawiira Negara, Kec.Sukarame, Kota Bandar Lampung</p> <p>Luas Tapak: ±31.200 m²</p> |
| 3. |  <p style="text-align: center;">Alternatif 3</p> | <p>Lokasi: Jl.ZA.Pagar Alam, Kec.Rajabasa, Bandar Lampung</p> <p>Luas Tapak: ±17.000 m²</p> |

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

4.4 Penilaian Alternatif Tapak

Dari ketiga alternatif lokasi tapak, akan dipilih lokasi tapak yang disesuaikan dengan kriteria pemilihan tapak yang telah disebutkan. Adapun penilaian tapak berdasarkan kriteria tapak sebagai berikut:

Tabel 4.4 Penilaian Alternatif Tapak

| No. | Aspek Analisis | Lokasi 1 | Lokasi 2 | Lokasi 3 |
|-------------------|---------------------------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | Luas Tapak | + | +++ | +++ |
| 2 | Topografi Tapak | +++ | +++ | ++ |
| 3 | Fungsi/Kegunaan | +++ | +++ | + |
| 4 | Aksesibilitas | +++ | +++ | +++ |
| 5 | Kebisingan Lalu Lintas | ++. | +++ | +++ |
| 6 | Kepadatan Pemukiman | ++ | +++ | +++ |
| 7 | Kondisi Lingkungan | ++ | +++ | ++ |
| 8 | Potensi Tapak | +++ | ++ | + |
| 9 | Fasilitas Penunjang Tapak | +++ | +++ | + |
| Total Poin | | 22 | 26 | 19 |

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

Keterangan:

+ : cukup baik

++ : baik

+++ : sangat baik

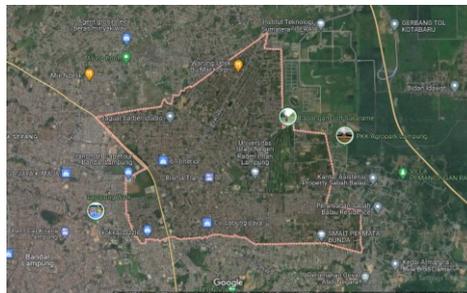
Melalui proses penilaian yang komprehensif terhadap setiap opsi lokasi tapak, hasil analisis menunjukkan bahwa alternatif tapak 2 yang terletak di **Jalan Letjen Alamsyah Ratu Prawiira Negara, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung**, memperoleh nilai tertinggi, yaitu 26 poin, dan dengan demikian ditetapkan sebagai lokasi terpilih untuk pembangunan.

4.5 Tinjauan Lokasi Tapak

4.5.1 Data Umum Tapak

Tapak yang dipilih terletak di kecamatan Sukarame, Secara administratif Kecamatan Sukarame memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Kec. Tanjung Senang dan Kab. Lampung Selatan
- b. Timur : Kab. Lampung Selatan
- c. Selatan : Kec. Sukabumi
- d. Barat : Kec. Way Halim dan Kec. Kedamaian



Gambar 4.2 Wilayah Kecamatan Sukarame

Sumber : <https://www.google.com/maps>, 2024

Karakteristik topografi Kecamatan Sukarame adalah dataran rendah, yang berarti wilayahnya relatif datar. Menurut Peraturan

Daerah Kota Bandar Lampung Pasal 9 Nomor 4 Tahun 2012, kecamatan ini terdiri dari 6 kelurahan, yaitu:

- a. Korpri Jaya (Sebelum itu bernama Harapan Jaya)
- b. Korprii Raya
- c. Sukarame
- d. Sukarame Baru
- e. Way Dadii
- f. Way Dadi Baru

4.5.2 Peraturan Setempat

Berikut beberapa aturan pembangunan menurut RTRW Kota Bandar Lampung 2010-2030:

Untuk setiap kavling (private)

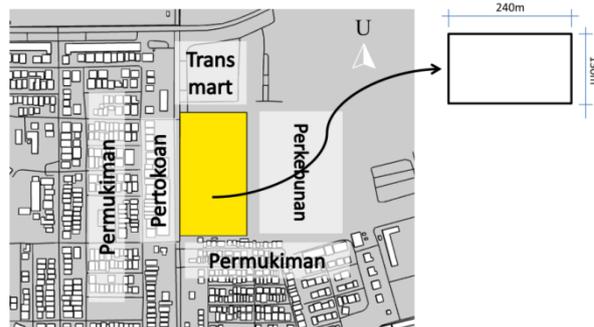
- Maksimum KLB 2,4, yaitu maksimum 3 lantai dan tinggi 20m kecuali rumah susun
- KDB maksimum 60%
- KDH minimum 20%
- RTNH maksimum 20%
- GSB minimum $\frac{1}{2}$ Lebar badan jalan+1
- Tinggi bangunan maksimum dibatasi garis bukan langit 45° dari as jalan untuk lingkungan perumahan atau kasiba/lisiba (public)
- RTH minimum 20%
- Penyediaan sarana dan prasarana penunjang (RTNH, pertokoan, pendidikan dasar, jalan, drainase dsb) minimum 20%
- Luas lantai dasar maksimum = KDB x Luas Tapak

$$= 60\% \times 31.200 \text{ m}^2$$

$$= 18.720 \text{ m}^2$$
- Luas Bangunan Maksimum = 2,4 x 31.200m²

$$= 74.880 \text{ m}^2$$

4.5.3 Detail Tapak



Gambar 4.3 Detail Tapak
Sumber : Data Penulis, 2024

Site berlokasi di Jl. Letjenn alamsyah Ratu Prawiira Negara, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung seluas $\pm 31.200\text{m}^2$. Tapak memiliki batasan-batasan fisik tapak sebagai berikut:

- Utara : Transmart Carrefour
- Timur : Perkebunan
- Selatan : Permukiman Warga
- Barat : Jl. Letjen alamsyah Ratu Prawira Negara/ Pertokoan



Gambar 4.4 Lahan Perbatasan Tapak
Sumber : Data Penulis, 2024

Lokasi Tapak berdekatan dengan beberapa sarana, yaitu sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana komersial, dan sarana lainnya.

Tabel 4.5 Jarak Sarana dari Tapak

| Pencapaian Sarana dari Tapak | |
|-------------------------------------|--------------|
| Nama Lokasi | Jarak |
| Sarana Pendidikan | |
| SMP PGRI 4 Bandar Lampung | 3,5 Km |
| SMK Negeri 1 Bandar Lampung | 1,3 Km |
| SMP Negeri 29 Bandar Lampung | 2,8 Km |
| TK Al-Azhar 2 | 2,0 Km |
| TK Assalam | 1,0 Km |
| TK Mawar Saron | 3,5 Km |
| SD Negeri 1 Gn. Sulah | 2,3 Km |
| SD Negeri 1 Jagabaya III | 1,6 Km |
| SD Al-Azhar 2 Banda Lampung | 1,8 Km |
| SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung | 1,9 Km |
| SMA Negeri 15 Bandar Lampung | 4,9 Km |
| SMA Negeri 5 Bandar Lampung | 2,2 Km |
| Sarana Kesehatan | |
| RS Imanuel | 2,3 Km |
| RS Urip Sumoharjo | 1,5 Km |
| RS Graha Husada | 4,9 Km |
| Puskesmas Sukarame | 2,3 Km |
| Klinik Kosasih Urip | 3,1 Km |
| Sarana Komersial | |
| Transmart Carrefour | 20 m |
| Mall Boemi Kedaton | 3,2 Km |
| Chamart Urip Sumoharjo | 1,0 Km |
| Rumah Makan Mbok Wito | 400 m |
| Lampung Walk | 1,5 Km |
| Push Pin Antasari | 3,2 Km |
| Sarana Penginapan | |
| Hotel Bamboe | 900 m |
| Penginapan Triple A Homestay | 2,0 Km |
| Asoka Luxury Hotel | 2,6 Km |
| G hotel Syariah | 1,8 Km |
| Hotel Nusantara Syariah | 2,6 Km |
| Redoorz | 3,7 Km |
| Sarana Lainnya | |
| Kantor Camat Sukarame | 3,9 Km |
| Stadion Sumah Pemuda | 1,7 Km |

Sumber : Data Penulis, 2024

4.6 Analisis Tapak

4.6.1 Kontur



Gambar 4.5 Kontur Tapak

Sumber : Google Earth, 2024

Kontur pada tapak memiliki level yang trelatif datar dan perbedaan ketinggian yang tidak terlalu signifikan. Pada tapak terdapat perbedaan ketinggian level tanah sebesar ± 2 meter dari level tanah terendah dengan level tanah tertinggi pada kontur tapak. Perbedaan level ketinggian kontur tapak cenderung merendah ke arah timur tapak. Tanggapan untuk kondisi kontur pada tapak adalah dengan mengubah beberapa bagian kontur agar dapat di manfaatkan dengan menyesuaikan bentukan kontur

4.6.2 Aksesibilitas

Lokasi tapak memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi, baik bagi pengguna transportasi publik maupun kendaraan pribadi.



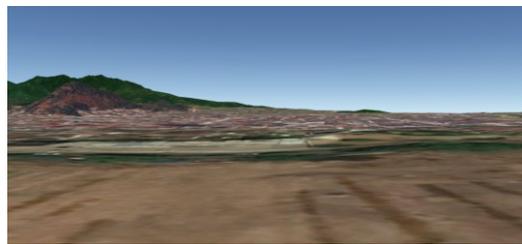
Gambar 4.6 Aksesibilitas Tapak

Sumber : Data Penulis, 2024

Pada jalan yang tersedia di sekitar tapak, Jl. Letjen alamsyah Ratu Prawira Negara sebagai jalan utama memiliki lebar ± 16 Meter dengan 2 arah dan 4 lajur, lebar jalan Akasia dan Griya Kusuma masing-masing ± 4 meter. Dari kondisi jalan yang tersedia, jalan yang memungkinkan untuk akses utama kedalam tapak adalah Jl. Letjen alamsyah Ratu Prawira Negara

4.6.3 View

View dari dalam tapak kearah Barat daya adalah daerah perbukitan, lalu pada bagian timur merupakan area perkebunan.



Gambar 4.7 *View dari Tapak*
Sumber : Data Penulis, 2024

View sekitar tapak dimanfaatkan untuk membuat kesatuan bangunan dengan lingkungan sekitarnya serta memberikan manfaat pandangan keluar bangunan bagi pengguna. Berdasarkan kondisi fisik yang ada di sekitar tapak, view yang memiliki potensi sebagai view yang baik menghadap kearah Barat Daya. Dengan merancang bangunan yang lebih dari 1 lantai, bangunan memiliki potensi untuk mendapatkan view alam, yaitu area perbukitan yang ada di bagian Barat Daya.

4.6.4 Drainase

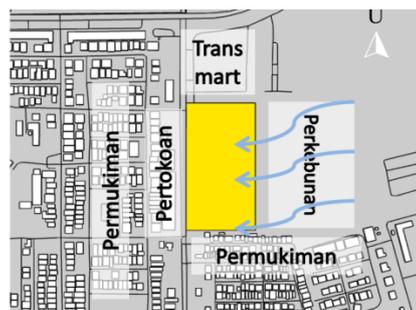


Gambar 4.8 Letak Drainase
Sumber : Data Penulis, 2024

Hanya ada satu saluran drainase di tapak, berlokasi di sisi barat, di Jl. Letjen Alamsyah Ratu Prawira Negara. Drainase pada sisi timur memiliki dimensi lebar yaitu $\pm 80\text{cm}$ dengan kedalaman $\pm 100\text{cm}$. drainase ini berfungsi sebagai drainase primer kota dan juga berfungsi sebagai drainase pembuangan dari permukiman warga sekitar tapak.

4.6.5 Angin

Angin di lokasi tersebut berhembus dari timur ke barat karena area tersebut secara alami telah membentuk jalur angin. Maka dari itu, sirkulasi angin perlu dipertimbangkan sebagai kenyamanan dan penghawaan alami pada bangunan.

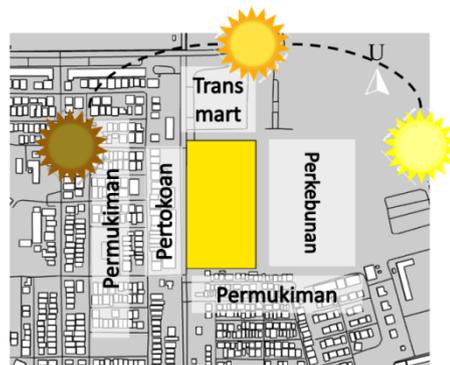


Gambar 4.9 Angin
Sumber : Data Penulis, 2024

Tanggapan terhadap sirkulasi angin pada bangunan adalah dengan memperhatikan arah orientasi bukaan pada bangunan sehingga angin dapat 90 masuk dengan baik dan merata kedalam seluruh bangunan khususnya pada timur dan barat bangunan.

4.6.6 Matahari

Peredaran matahari masuk ketapak setiap harinya, akan tetapi pada bagian utara tapak pada waktu tertentu tidak mendapat sinar matahari karena terhalang oleh bangunan transmart. Pencahayaan matahari perlu diperhatikan untuk pencahayaan alami dalam bangunan serta radiasi atau panas yang diterima bangunan untuk menjaga kenyamanan bangunan. Perlu dipertimbangkan penerimaan cahaya matahari berdasarkan jalur peredarannya serta kondisi cahaya yang diterima, seperti cahaya matahari saat panas dan intensitas cahaya matahari yang berlebih.



Gambar 4.10 Matahari
Sumber : Data Penulis, 2024

Analisis menunjukkan bahwa suhu terendah terjadi pada pagi hingga menjelang siang, antara pukul 06.00 dan 10.00 WIB. Suhu kemudian meningkat dan mencapai puncaknya pada siang hari, dari jam 10.00 WIB hingga 15.00 WIB. Kemudian suhu kembali menurun di sore hari, mulai jam 15.00 WIB hingga 18.00 WIB.

Tanggapan terhadap pergerakan matahari terhadap bangunan adalah dengan meminimalisir radiasi atau panas yang diterima bangunan, seperti dengan menggunakan material yang dapat menahan panas pada fasad maupun bagian bangunan lainnya yang menerima lebih banyak sinar matahari, sistem fasad ganda atau menggunakan sun shading, dan pemberian vegetasi pada sisi bangunan yang menerima banyak sinar matahari seperti sisi timur, barat, serta atas bangunan.

4.6.7 Vegetasi



Gambar 4.11 Vegetasi
Sumber : Data Penulis, 2024

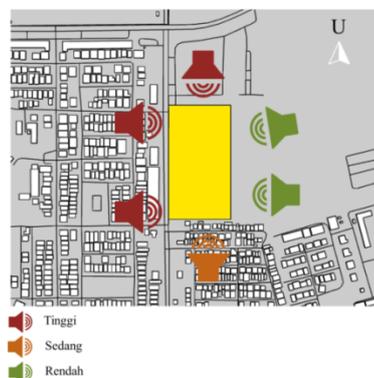
Tidak ditemukan vegetasi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kondisi pada sebagian besar sisi utara tapak, kondisi tersebut diakibatkan karena tapak digunakan sebagai lahan pertanian sehingga kondisi tapak terasa sangat panas. Sementara pada sebagian kecil sisi selatan tapak terdapat vegetasi berupa pohon pisang.

Pada tapak diperlukan pemberian serta penataan vegetasi yang lebih baik lagi, diperlukan vegetasi untuk menyejukkan serta sebagai peneduh pada tapak untuk menghasilkan lingkungan yang asri. Di

karenakan lokasi tapak yang sangat panas, vegetasi juga dapat digunakan sebagai barrier atau penghalang polusi udara akibat asap kendaraan serta kebisingan di area tapak dan juga vegetasi dapat berfungsi sebagai pendukung estetika untuk menciptakan suasana lingkungan yang ceria. Tanggapan terhadap vegetasi pada tapak adalah dengan menata ulang vegetasi eksisting tapak serta menyesuaikan kebutuhan dari perancangan. Vegetasi yang digunakan dapat berfungsi sebagai, peneduh, meminimalisir kebisingan, menyerap polusi udara/CO₂, serta sebagai nilai tambah estetika pada bangunan.

4.6.8 Kebisingan

Kebisingan tinggi berasal dari Jl. Letjen alamsyah Ratu Prawira Negara karena adanya aktivitas kendaraan serta kegiatan pertokoan. Kebisingan sedang berasal dari sisi selatan tapak yaitu area permukiman warga yang minim aktivitas. Selain itu juga tingkat kebisingan sedang juga berada di bagian utara dan selatan yaitu pada bangunan gudang industry dikarenakan kegiatan pergudangan



Gambar 4.12 Kebisingan
Sumber : Data Penulis, 2024

Untuk meminimalisir kebisingan pada tapak, perancangan bangunan dapat diberikan penghalang berupa pagar atau vegetasi

yang dapat meredam atau meminimalisir dampak dari suara sekitar tapak terhadap bangunan. Selain itu juga peredam suara dapat menjadi salah satu bising dari luar tidak dapat masuk kedalam bangunan.

4.7 Analisis SWOT

Untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan proyek, analisis SWOT telah dilakukan, yaitu analisis yang mengkaji Kekuatann (Strengths) dan Kelemahan (Weaknesses) yang melekat pada tapak itu sendiri, serta Peluang (Opportunities) juga Ancaman (Threats) yang berasal dari lingkungan di sekitar tapak. Hasil analisis tersebut akan dipaparkan di bawah ini:

Tabel 4.6 Analisis SWOT

| Analisis SWOT | |
|-------------------|--|
| (S) Strengths | <ul style="list-style-type: none"> • Dalam radius 5km terdapat cukup banyak sarana pendidikan • Lokasi tapak sesuai dengan RTRW Kota Bandar Lampung, yaitu termasuk dalam zona peruntukan kawasan pendidikan • Lokasi mudah diakses dengan kendaraan umum, kendaraan pribadi, dan dekat jalan tol. • Kontur tapak yang baik, dengan kondisi tapak yang datar sehingga ramah untuk pengguna disabilitas |
| (W) Weakness | <ul style="list-style-type: none"> • Belum terdapat sarana pedestrian pada area tapak |
| (O) Opportunities | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjadi fasilitas penunjang pendidikan bersama untuk sekolah maupun instansi pendidikan lainnya di sekitar tapak dan masyarakat sekitar |
| (T) Threat | <ul style="list-style-type: none"> • Banyak pedagang-pedagang yang berjualan di sekitar lokasi tapak • Lokasi tapak berdekatan dengan permukiman warga. |

Sumber : Data Penulis, 2024

4.8 Analisis Pengenalan Objek Perancangan

Bangunan Akademi Musik yang akan direncanakan merupakan sebuah bangunan yang memiliki aktivitas utama sebagai pusat pendidikan di bidang seni music di Bandar Lampung dan aktivitas lainnya yaitu sebagai tempat berkumpul menyalurkan bakat musik hingga konser music seniman dari luar kalangan pelajar dan mempertunjukkan karya mereka. Sehingga diharapkan bangunan ini tidak hanya menjadi sebuah fasilitas pendidikan formal tetapi juga dapat menjadi sebuah area public sebagai tempat pertunjukkan dan tempat berkumpul bagi para pemusik-pemusik yang ada di Bandar Lampung.

4.9 Analisis Fungsional

4.9.1 Analisa Fungsi

Pengelompokan fungsi Akademi Musik didasarkan pada aktivitas dan kebutuhan pengguna, dengan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi primer: Banguna ini difungsikan secara primer sebagai wahana pembelajaran musik, meliputi aspek teoretis dan praktis.
- b. Fungsi Sekunder: Bangunan mencakup penyelenggaraan kegiatan pertunjukan, festival, kompetisi, serta aktivitas indoor dan outdoor, baik yang bersifat publik maupun privat.
- c. Fungsi penunjang: Selain fungsi primer dan sekunder, bangunan dilengkapi dengan fungsi tersier yang mencakup fasilitas servis, pengelolaan, sarana ibadah, dan fasilitas pendukung lainnya.

Adapun sistem pendidikan yang digunakan adalah sistem pendidikan formal dan non formal.

4.9.2 Status Kepemilikan

Akademi Musik yang direncanakan merupakan sebuah wadah yang bersifat umum dan komersial dimana status kepemilikannya dipegang oleh Badan Usaha Milik Swasta. Oleh sebab itu, untuk membiayai sendiri keberlangsungan bangunan dan aktivitas di dalamnya maka perlu adanya aktivitas seperti kegiatan promosi berupa penjualan ataupun pengadaan seminar, workshop, dan pertunjukkan.

4.9.3 Analisa Pengguna

Partisipan dalam kegiatan di gedung akademi musik terdiri dari empat kategori yaitu pelajar, pengajar, staf/pengelola, dan pengunjung. Analisis aktivitas partisipan akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Pelajar

Pelajar yang dimaksud adalah orang yang ingin mempelajari music dan diperuntukkan bagi pelajar jenjang D3, S1, dan juga pelajar kelas sertifikasi singkat mulai dari 15 tahun hingga dewasa bahkan orang tua.

b. Pengajar

Pengajar adalah orang yang memberikan arahan-arahan untuk membimbing para pelajar sehingga mendapat pengetahuan yang lebih baik.

c. Pengunjung

Pengunjung yang dimaksud adalah orang yang menggunakan fasilitas didalam bangunan ini selain dari orang yang menjadi pelajar di dalamnya, seperti pengunjung yang ingin mendaftar, mengunjungi pengguna, hingga menonton pertunjukkan.

d. Staff/Pengelola

Staff/pengelola adalah orang yang mengelola atau orang yang mengatur kegiatan yang berkaitan dengan kelancaran operasional administrasi maupun operasional gedung.

4.9.4 Analisis Aktivitas Pengguna

Aktivitas yang terdapat pada Akademi Musik yang direncanakan, meliputi :

1) Pelajar

a. Aktivitas Umum:

Datang dan pergi, memarkirkan kendaraan.

b. Aktivitas Utama/ Kegiatan Pendidikan Musik:

Absen / urusan administrasi, menunggu / melihat informasi, belajar teori, belajar praktek, mengambil alat musik dan menyimpan alat musik, mencari/melihat koleksi buku atau literatur di perpustakaan, konsultasi, latihan individu.

c. Kegiatan Penunjang

1. Kegiatan Pertunjukkan Pelajar:

Berlatih sebelum pertunjukkan, mempersiapkan penampilan sebelum pertunjukkan, mempersiapkan alat atau perlengkapan musik sebelum pertunjukkan, ganti pakaian dan *make up*, mementaskan pertunjukkan

2. Kegiatan Informasi dan promosi:

Mencari pengetahuan dan informasi tentang dunia musik, rekaman musik, mengikuti seminar atau workshop

3. Makan dan minum

4. Menunggu

d. Kegiatan Pelayanan/Servis

1. Melaksanakan Ibadah

2. Metabolisme

2) Pengajar

- a. Kegiatan Umum :
 1. Pergi dan datang
 2. Memarkirkan kendaraan
- b. Kegiatan Akademi Musik :
 1. Mengajar teori
 2. Mengajar praktek music dan vocal
 3. Melatih pelajar untuk pentas
 4. Memberikan layanan informasi dan konsultasi kepada pelajar
 5. Memproses / memberi penilaian hasil belajar para pelajar
- c. Kegiatan Penunjang :
 1. Mengisi kegiatan seminar atau workshop
 2. Makan dan minum
 3. Menunggu
 4. Istirahat
- d. Kegiatan Penunjang :
 1. Melaksanakan ibadah
 2. Metabolisme

3) Staff/Pengelola

- a. Kegiatan Umum:
 1. Datang dan pergi
 2. Memarkirkn kendaraan
- b. Kegiatan Administrasi dan Manajemen :
 1. Bagian Administrasi dan Keuangan
 2. Bagian Informasi dan Promosi
 3. Teknisi
- c. Aktivitas Staff dan Karyawan
- d. Makan dan minum
- e. Kegiatan Servis/Pelayanan :
 1. Menunaikan ibadah
 2. Kegiatan Metabolisme

4) Pengunjung

- a. Kegiatan Umum:
 1. Datang dan pergi
 2. Memarkirkkan kendaraan
- b. Kegiatan Informasi dan Promosi :
 1. Mencari informasi tentang akademi musik
 2. Mendaftar akademi musik
 3. Mengikuti seminar atau workshop
- c. Kegiatan Menyaksikan Pertunjukkan :

1. Membeli tiket
 2. Melihat pertunjukkan
 3. Menunggu
- d. Makan dan minum
- e. Kegiatan Servis/Pelayanan :
1. Menunaikan Ibadah
 2. Metabolisme
- 5) Pemain dan penyelenggara pertunjukkan musik dari luar akademi musik**
- a. Kegiatan Umum:
1. Datang dan pergi
 2. Memarkirkan kendaraan
- b. Kegiatan penyelenggaraan pertunjukkan musik :
1. Mencari informasi dan pengumuman
 2. Mengurus administrasi
 3. Mempersiapkan perlengkapan pertunjukkan
 4. Berlatih sebelum pertunjukkan
 5. Ganti pakaian dan make up
 6. Mementaskan pertunjukkan music
 7. Menunggu/menanti giliran pentas dan istirahat
- c. Makan dan Minum
- d. Kegiatan Servis/Pelayanan:
1. Menunaikan Ibadah
 2. Metabolisme

4.9.5 Analisa Kebutuhan Ruang

Aktivitas pelaku menciptakan kebutuhan ruang di akademi musik. Berikut kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas tersebut:

- a. Ruang untuk Kegiatan Umum (pelajar, pengajar, pengelola, penunjung)
1. Main Entrance
Area kegiatan utama dapat diakses melalui pintu masuk utama.
 2. Side Entrance
Merupakan akses sekunder menuju area kegiatan utama dan area-area fungsional lainnya, dengan kemungkinan keberadaan lebih dari satu titik akses.
 3. Hall / Lobby

Hall dan Lobby sebagai tempat untuk bertemu dan tempat menunggu atau untuk duduk – duduk santai atau istirahat.

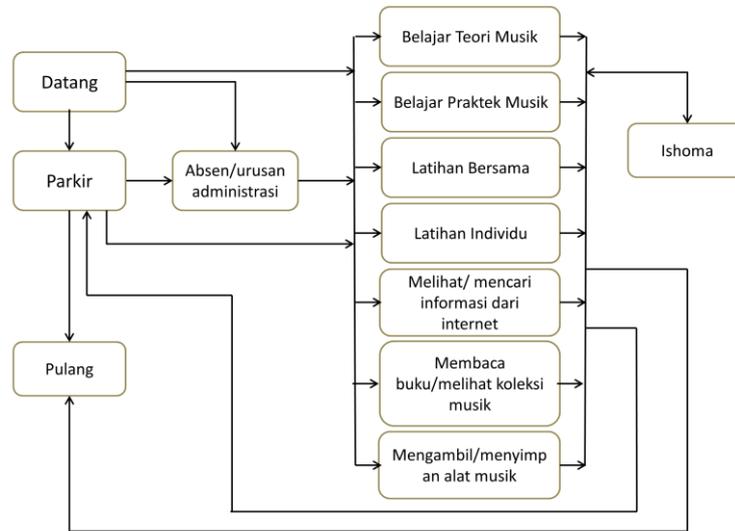
4. Cafeteria
 5. ATM
- b. Ruang untuk Kegiatan Siswa
1. Ruang untuk kelas teori/komposisi dan *songwriting*
 2. Ruang untuk kelas praktek, seperti vocal dan instrument
 3. Ruang untuk kelas musik digital
 4. Ruang latihan bersama
 5. Ruang latihan individu
 6. Ruang Seminar
 7. Perpustakaan
 8. Tersedia ruang pertemuan indoor multifungsi yang dapat mengakomodasi berbagai kegiatan pertemuan, antara lain seminar dan workshop.
 9. Loker pelajar
 10. Tempat menyimpan alat – alat music
 11. Ruang pertunjukkan
 12. Studio rekaman & mixing
 13. Ruang internet / computer
 14. Cafeteria
 15. Hall / lobby
 16. Area parkir siswa
- c. Ruang untuk Kegiatan Pengajar
1. Ruang pengajar (dosen)
 2. Ruang kelas
 3. Tempat menyimpan alat – alat music
 4. Ruang rapat
 5. Perpustakaan
 6. Ruag Tamu
 7. Ruang konsultasi
 8. Ruang seminar
 9. Ruang pertunjukkan
 10. Studio rekaman & mixing
 11. Ruang internet / computer
 12. Cafeteria
 13. Hall / lobby
 14. Area parkir pengajar, pengelola, staff dan karyawan
- d. Ruang untuk Kegiatan Pengunjung
1. Hall / Lobby
Sebagai tempat untuk berkumpul atau untuk tempat untuk menunggu sebelum atau setelah seminar atau pertunjukkan.
 2. Ruang pembelian tiket
 3. Ruang informasi
 4. Ruag pertunjukkan
 5. Ruang seminar
 6. Area parkir pengunjung

- e. Ruang untuk Kegiatan Pengelola
 1. Kantor Pengelola :
Kantor Ketua, Kantor Wakil Ketua, Kantor sekretaris, Kantor bagian administrasi dan keuangan, Kantor bagian informasi dan promosi, Kantor bagian teknik, Staff dan karyawan
 2. Ruang rapat
 3. Ruang menerima tamu
 4. Ruang tempat istirahat manager atau staff:
Ruang makan/pantry, Ruang duduk
 5. Gudang Peralatan
 6. Servis/Ruang Pelayanan :
 - Ruang pelayanan umum: Musholla, Lavatory, Ruang ganti dan locker
 - Ruang pelayanan teknik:
Ruang Genset, Ruang AHU, Ruang Pompa dan Reservoir, Ruang ME, Ruang Water Treatment, Ruang Panel Kelistrikan
 7. Area parkir pengelola, pengajar, staff, dan karyawan
- f. Ruang untuk Aktivitas Pemain dan Penyelenggaraan Pertunjukkan Musik dari Luar Sekolah
 1. Ruang administrasi
 2. Ruang informasi
 3. Ruang pertunjukkan
 4. Ruang make up dan ganti pakaian
 5. Ruang tunggu
 6. Ruang pengelolaan pertunjukkan
- g. Ruang untuk Kegiatan Pelayanan / Servis
 1. Ruang Pelayanan Umum :
Elevator (lift orang), Tangga darurat, ATM, Lavatory, Lift barang, Musholla
 2. Ruang Pelayanan Khusus :
Ruang Security, Ruang dropping area, Ruang teknisi, Loading dock

4.9.6 Analisa Pola Kegiatan

1. Kelompok Kegiatan Utama Akademi Musik
Kegiatan yang terjadi dalam kelompok kegiatan pendidikan Musik berdasarkan adanya aktivitas pelaku adalah sebagai berikut :

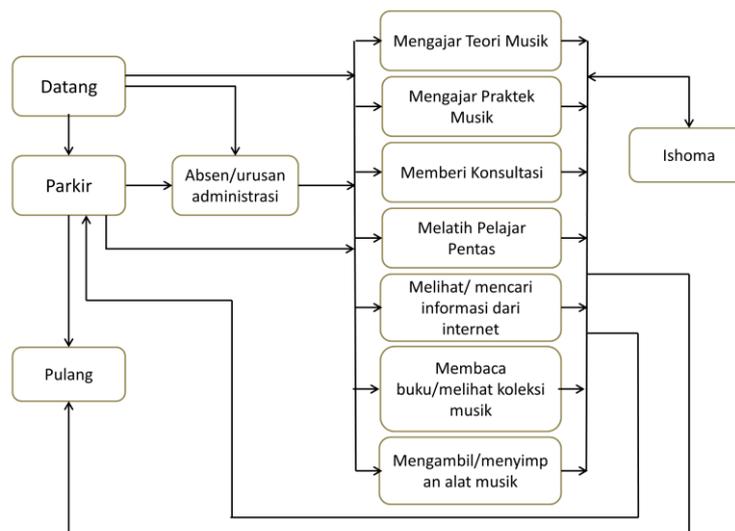
- **Kegiatan Pelajar**



Gambar 4.13 Pola Kkegiatan Utama Pelajar

Sumber : Data Penulis, 2024

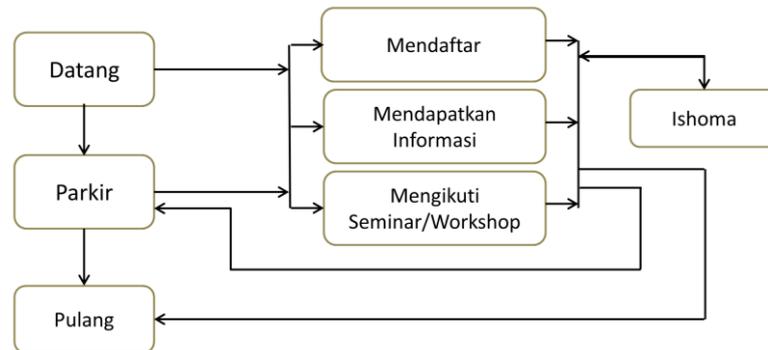
- **Kegiatan Pengajar**



Gambar 4.14 Pola Kegiatan Utama Pengajar

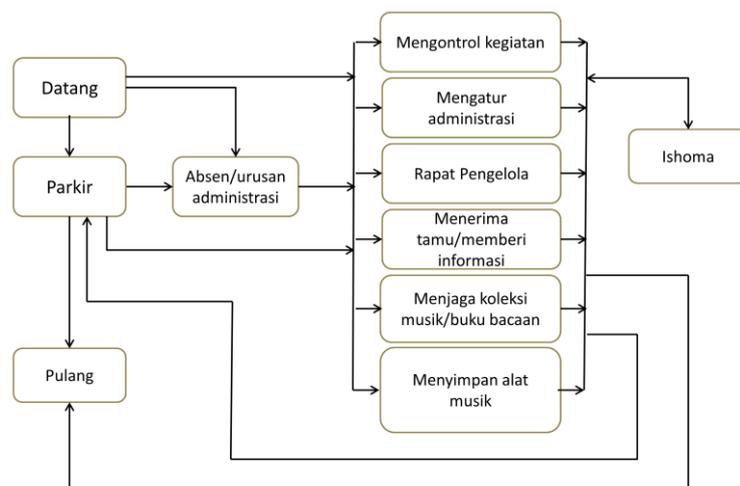
Sumber : Data Penulis, 2024

- **Kegiatan Pengunjung**



Gambar 4.15 Pola Kegiatan Utama Pengunjung
Sumber : Data Penulis, 2024

- **Kegiatan Pengelola**

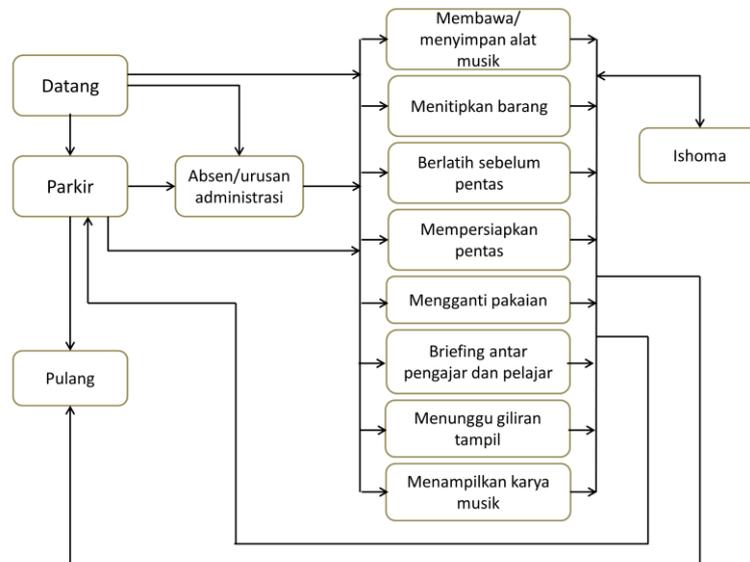


Gambar 4.16 Pola Kegiatan Utama Pengelola
Sumber : Data Penulis, 2024

2. Kelompok Kegiatan Pertunjukkan Musik

Kelompok kegiatan pertunjukan musik ini dibagi menjadi beberapa pola kegiatan berdasarkan pelaku kegiatannya, yaitu:

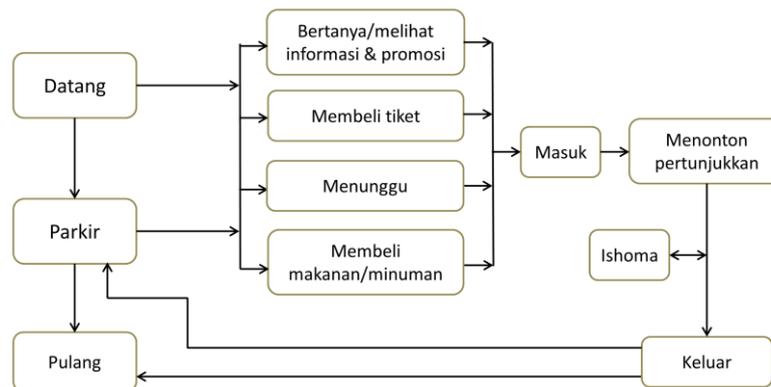
- **Kegiatan Pelajar**



Gambar 4.17 Pola Kegiatan Pertunjukan Pelajar

Sumber : Data Penulis, 2024

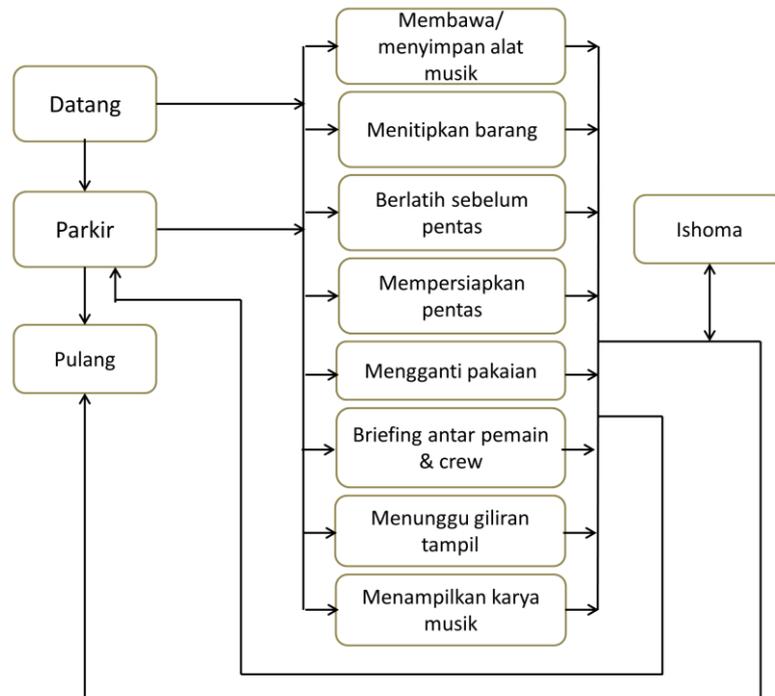
- **Kegiatan Pengunjung**



Gambar 4.18 Pola Kegiatan Pertunjukan Pengunjung

Sumber : Data Penulis, 2024

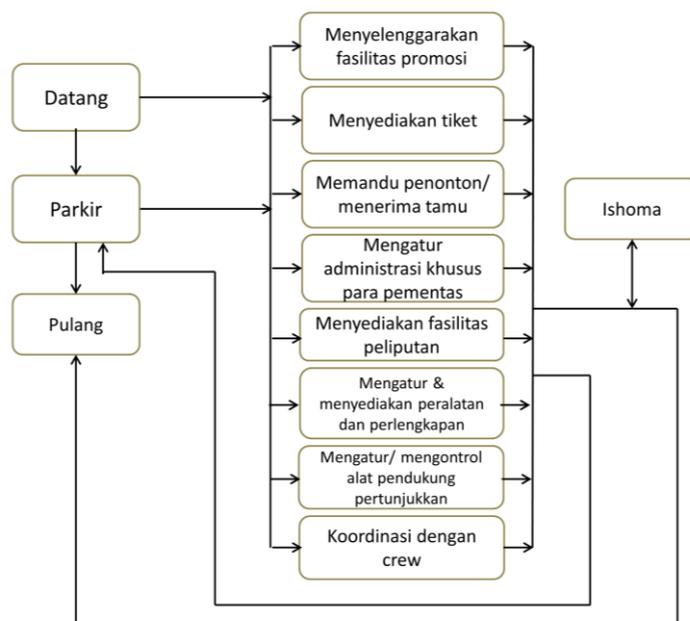
- **Kegiatan Pemusik / Pementas, Penyaji dan Crew**



Gambar 4.19 Pola Kegiatan Pertunjukkan Pemusik/ Pementas

Sumber : Data Penulis, 2024

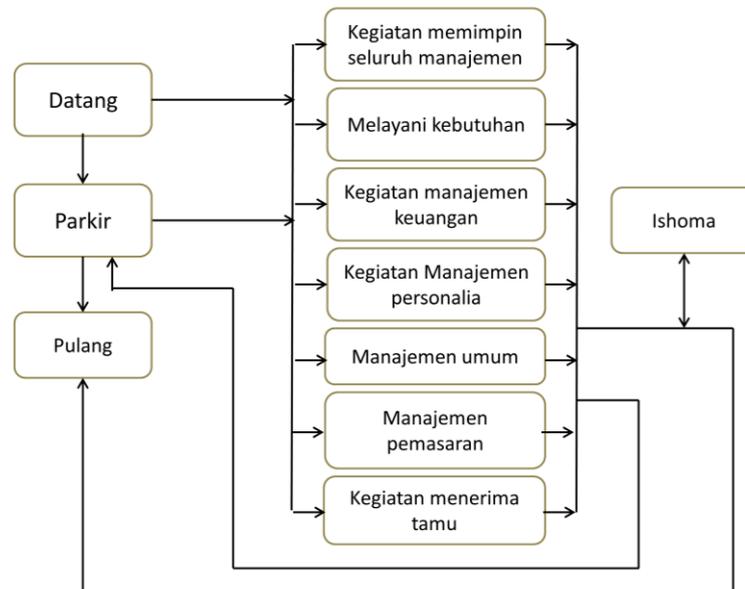
- **Kegiatan Pengelola**



Gambar 4.20 Pola Kegiatan Pertunjukkan Pengelola

Sumber : Data Penulis, 2024

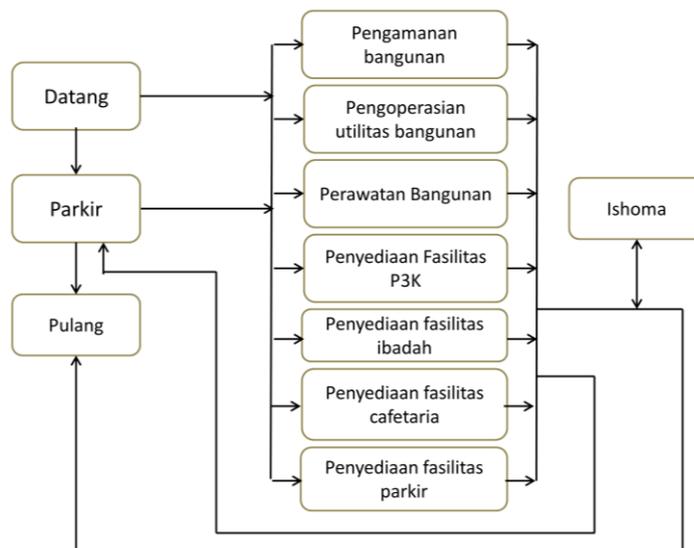
3. Kelompok Kegiatan Pengelola



Gambar 4.21 Pola Kelompok Kegiatan Pengelola

Sumber : Data Penulis, 2024

4. Kelompok Kegiatan Servis



Gambar 4.22 Pola Kelompok Kegiatan Servis

Sumber : Data Penulis, 2024

4.10 Analisis Spasial

1. Program Ruang

Untuk menentukan ukuran ruang dan fasilitas, digunakan standar besaran ruang yang didasarkan pada analisis fungsi, pengguna, preseden, asumsi, dan literatur. Berikut sumber literatur yang digunakan :

- *Architect's Data* jilid 1, *Ernestt Neufert* (DA)
- *Architect's Data* jilid 2, *Ernest Neufert* (DA)
- *Human Dimension and Interior Space* (HD)
- *Time-Saver Standards Building Type* (TSS)
- Studi Banding (SB)
- Asumsi (A)

Berikut program ruang yang dihasilkan dari perhitungan besaran ruang sebelumnya:

Tabel 4.7 Besaran Ruang

GEDUNG KAMPUS

| No | Ruang | Unit | Kapasitas (Orang) | Luas/ ruang (m ²) | Total luas (m ²) | Sumber |
|-------------------------------|-----------------------|------|-------------------|-------------------------------|------------------------------|--------|
| Kelompok Ruang Utama | | | | | | |
| 1 | Ruang Kelas Teori | 20 | 20 | 66 | 1320 | DA |
| 2 | Studio Rekaman | 5 | 10 | 36 | 180 | DA-A |
| 3 | Laboratorium Komputer | 2 | 40 | 180 | 360 | DA |
| 4 | Ruang resital | 2 | 50 | 72 | 144 | A |
| Ruang Latihan Individu | | | | | | |
| 5 | Piano | 10 | 2 | 5,3 | 53 | A |
| 6 | Keyboard | 10 | 2 | 5,3 | 53 | A |
| 7 | Vokal | 10 | 2 | 2,54 | 25,4 | A |
| 8 | Drum | 10 | 2 | 5,3 | 53 | A |
| 9 | Gitar | 10 | 2 | 5,3 | 53 | A |
| 10 | Bass | 10 | 2 | 5,3 | 53 | A |
| 11 | Musik Digital | 10 | 2 | 9 | 90 | A |
| 12 | Biola | 10 | 2 | 11 | 110 | A |
| 13 | Cello | 10 | 2 | 11 | 110 | A |
| Ruang Latihan Bersama | | | | | | |
| 14 | Piano | 4 | 10 | 44 | 176 | A |
| 15 | Keyboard | 4 | 10 | 44 | 176 | A |
| 16 | Vokal | 4 | 10 | 36 | 144 | A |

| | | | | | | |
|---------------------------------------|-----------------------------|----|-----|------|------------------------------|------|
| 17 | Drum | 4 | 10 | 42 | 168 | A |
| 18 | Gitar | 4 | 10 | 73 | 292 | A |
| 19 | Bass | 4 | 10 | 73 | 292 | A |
| 20 | Musik Digital | 4 | 10 | 45 | 180 | A |
| 21 | Biola | 4 | 10 | 55 | 220 | A |
| 22 | Cello | 4 | 10 | 55 | 220 | A |
| Ruang Latihan Gabungan | | | | | | |
| 23 | Ruang Kelas Orkestra | 2 | 50 | 75 | 150 | DA |
| 24 | Ruang Kelas Ensemble | 2 | 10 | 27 | 54 | DA |
| TOTAL LUAS RUANG UTAMA | | | | | 4696,40 m² | |
| Kelompok Ruang Penunjang | | | | | | |
| 25 | Perpustakaan | 1 | 100 | 403 | 403 | DA |
| 26 | Ruang P3K | 1 | 15 | 30 | 30 | A |
| 27 | Ruang Kemahasiswaan | 2 | 30 | 10 | 20 | SB |
| 28 | Cafeteria/ Kantin | 1 | 180 | 345 | 345 | DA |
| 29 | Musholla | 1 | 100 | 173 | 173 | DA |
| 30 | Ruang Wudhu | 2 | 10 | 26 | 52 | DA |
| 31 | ATM Center | 1 | 15 | 33,6 | 33,6 | A |
| TOTAL LUAS RUANG PENUNJANG | | | | | 1056,60 m² | |
| Kelompok Ruang Pengajar dan Pengelola | | | | | | |
| 32 | Ruang Ketua | 1 | 3 | 15 | 15 | A |
| 33 | Ruang Wakil Ketua | 1 | 3 | 15 | 15 | A |
| 34 | Ruang Sekretaris | 1 | 3 | 12 | 12 | A |
| 35 | Ruang Kaprodi | 2 | 3 | 10 | 20 | A |
| 36 | Ruang Sekprodi | 2 | 3 | 10 | 20 | A |
| 37 | Ruang BAAK | 3 | 1 | 5 | 15 | DA |
| 38 | Ruang BAUK | 3 | 1 | 5 | 15 | DA |
| 39 | Ruang Dosen | 18 | 3 | 12 | 216 | DA |
| 40 | Ruang Rapat | 1 | 40 | 52 | 52 | A |
| 41 | Ruang Tunggu | 1 | 20 | 30 | 30 | A |
| 42 | Ruang Tamu | 1 | 5 | 15 | 15 | A |
| 43 | Ruang Arsip | 1 | 1 | 15 | 15 | A |
| 44 | Ruang Istirahat Staff+Loker | 1 | 25 | 38 | 38 | DA-A |
| TOTAL LUAS RUANG PENGELOLA | | | | | 569,00 m² | |
| Kelompok Ruang Servis | | | | | | |
| 45 | Resepsionis | 1 | 3 | 4 | 4 | HD |
| 46 | Lobby | 1 | 30 | 32 | 32 | A |
| 47 | Lavatory Pelajar | 2 | 28 | 40 | 80 | DA |

| | | | | | | |
|-----------------------------------|---------------------------|---|-----------|------|-------------------------------|--------|
| 48 | Lavatory Pengelola | 2 | 4 | 15 | 30 | DA |
| 49 | Lavatory Servis | 2 | 4 | 10 | 20 | DA |
| 50 | Pantry Pengelola | 1 | 10 | 11 | 11 | A |
| 51 | Janitor | 1 | 2 | 2,25 | 2,25 | SB |
| 52 | Gudang | 1 | 5 | 16 | 16 | A |
| 53 | Pos Satpam | 1 | 2 | 4 | 4 | SB |
| 54 | Mekanikal & Elektrikal | 1 | 5 | 90 | 90 | SB-A |
| 55 | Ruang Kontrol | 1 | 4 | 35 | 35 | DA |
| 56 | Ruang Pompa | 1 | 4 | 100 | 100 | TSS-SB |
| 57 | Ruang AHU | 1 | 2 | 34,6 | 34,6 | A |
| 58 | Ruang Panel | 3 | 2 | 3 | 9 | SB-A |
| 59 | Shaft Kering | 3 | - | 1,2 | 3,6 | A |
| 60 | Shaft Basah | 3 | - | 1,12 | 3,36 | A |
| 61 | Ruang Bongkar Muat Barang | 1 | 3 (mobil) | 473 | 473 | DA |
| TOTAL LUAS RUANG SERVIS | | | | | 947,81 m² | |
| TOTAL | | | | | 7178,81 m² | |
| SIRKULASI 150% | | | | | 10904,71 m² | |
| TOTAL KESELURUHAN BANGUNAN | | | | | 18083,52 m² | |

GEDUNG KONSER

| No | Ruang | Unit | Sumber | Kapasitas (orang) | Sirkulasi | Luas/ruang (m ²) | Total luas (m ²) |
|----|----------------|------|--------|-------------------|-----------|------------------------------|------------------------------|
| 1 | Enterance | 1 | DA | 500 | 20% | 390 | 390 |
| 2 | Resepsionis | 1 | HD | 20 | 20% | 30 | 30 |
| 3 | Lobby & Lounge | 1 | DA | 300 | 20% | 1170 | 1170 |
| 4 | Ruang Konser | 1 | A | 300 | 20% | 1200 | 1200 |
| 5 | Panggung | 1 | A | 70 | - | 200 | 200 |
| 6 | Ticket Box | 2 | A | 3 | 20% | 5,4 | 10,8 |
| 7 | Backstage | 1 | A | 100 | - | 200 | 200 |
| 8 | Ruang Artis | 3 | A | 10 | 20% | 36 | 108 |
| 9 | Ruang Make Up | 1 | DA | 30 | 20% | 144 | 144 |
| 10 | Dressing Room | 1 | DA | 30 | 20% | 108 | 108 |
| 11 | Ruang Tunggu | 2 | A | 20 | 20% | 24 | 48 |
| 12 | Ruang Kontrol | 2 | DA | 10 | 20% | 33,6 | 67,2 |

| | | | | | | | |
|-----------------------------------|--|---|-------|---|-----|------------------------------|------|
| 13 | Janitor | 4 | A | 1 | - | 6 | 24 |
| 14 | Lavatory Wanita | 1 | DA-HD | 4 | 20% | 4,75 | 4,75 |
| 15 | Lavatory Pria | 1 | DA-HD | 5 | 20% | 4,9 | 4,9 |
| 16 | Lavatory Difabel | 2 | HD | 2 | 20% | 3,6 | 7,3 |
| 17 | Ruang Simpan Peralatan (<i>sound system storage</i>) | 1 | A | - | - | 24 | 24 |
| 18 | Gudang Perlengkapan Alat Musik | 1 | TSS | - | 20% | 18 | 18 |
| 19 | Amphiteater | 1 | A | - | - | - | 616 |
| TOTAL KESELURUHAN BANGUNAN | | | | | | 4374,95 m² | |

Sumber : Data Penulis, 2024

2. Perhitungan Kebutuhan Parkir

Kebutuhan parkir mengacu pada Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir (Ditjen Perhubungan Darat, 1998, kelanjutan uraian dari keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. 72Hk.105/DJRD/96 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir). Standar ruang parkir yang disesuaikan untuk Akademi Musik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Standar Ruang Parkir

| Jenis Kendaraan | Peruntukan | SRP | |
|------------------------------|---------------------------------|--------|---------|
| | | Lebar | Panjang |
| Mobil Penumpang Golongan I | Pelajar, Pengajar dan Pengelola | 230 cm | 500 cm |
| Mobil Penumpang Golongan II | Pengunjung, artist, talent | 250 cm | 500 cm |
| Mobil Penumpang Golongan III | Disabilitas | 300 cm | 500 cm |
| Mobil Barang | Pengelola | 280 cm | 500 cm |
| Buss Sedang | Pengunjung, talent/penggemar | 320 cm | 500 cm |
| Bus Besar | | 380 cm | 1250 cm |

| | | | |
|--------------|---|-------|--------|
| | (rombongan penonton) | | |
| Sepeda Motor | Pelajar, Pengajar, Pengelola dan Pengunjung | 75 cm | 200 cm |

Sumber : Dirjen. Perhubungan Darat, 1998

Berdasarkan pedoman di atas, maka analisa terhadap kebutuhan parkir bangunan Akademi Musik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Analisa Kebutuhan Parkir

| Pengguna | Jumlah Pengguna | Gol. Kendaraan | Jumlah Unit Parkir | Luas Total |
|--|-----------------|----------------|-----------------------------|----------------------|
| Pengguna Tetap | | | | |
| Area Parkir Pelajar | 200 | Gol. I | 50 | 575 m ² |
| | | Motor | 150 | 225 m ² |
| Area Parkir Pengajar/ Pengelola | 60 | Gol. I | 25 | 287,5 m ² |
| | | Motor | 35 | 52,5 m ² |
| | | Mobil Barang | 4 | 56 m ² |
| Pengguna Temporer | | | | |
| Pengunjung Umum | 60 | Gol. I | 30 | 345 m ² |
| | 200 | Motor | 100 | 150 m ² |
| Pengunjung Disabilitas | 20 | Gol. III | 10 | 150 m ² |
| Pengunjung, penggemar (rombongan penonton) | 462 | Gol. II | 324 | 4050 m ² |
| | 500 | Bus Besar | 10 | 475 m ² |
| Pengisi Acara (Musisi /Artist) | 100 | Gol. I | 50 | 575 m ² |
| | 80 | Gol. II | 40 | 500 m ² |
| Jumlah | | | 7441 m² | |
| Sirkulasi 20% | | | 1488,2 m² | |
| Total | | | 8929,2 m² | |

Sumber : Analisa Penulis, 2024

3. Kebutuhan Ruang Keseluruhan

Berdasarkan perhitungan besaran luas gedung kampus, gedung konser dan area parkir, didapatkan kebutuhan ruang keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 4.10 Analisa Kebutuhan Ruangg Keseluruhan

| No | Ruang | Besaran Ruang |
|---------------------|---------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Total Keseluruhan Gedung Kampus | 18083,52 m ² |
| 2 | Total Keseluruhan Gedung Konser | 4374,95 m ² |
| 3 | Total Keseluruhan Area Parkir | 8929,2 m ² |
| Jumlah Total | | 31387,67 m² |

Sumber : Analisa Penuliis, 2024

4.10.1 Persyaratan Kelengkapan Ruang

Dibawah ini merupakan persyaratan kelengkapan ruang berupa pencahayaan, penghawaan dan akustik yang ada pada ruang-ruang di Akademi Musik.

Tabel 4.11 Persyaratan Ruang

| Jenis Ruang | Pencahayaan | | Penghawaan | | Akustik Ruang |
|-----------------------|-------------|--------|------------|--------|---------------|
| | Alami | Buatan | Alami | Buatan | |
| Ruang Kelas Teori | √ | √ | √ | √ | √ |
| Studio Rekaman | - | √ | - | √ | √ |
| Laboratorium Komputer | √ | √ | √ | √ | √ |
| Ruang resital | - | √ | - | √ | √ |
| Ruang Piano | - | √ | - | √ | √ |
| Ruang Keyboarrd | - | √ | - | √ | √ |
| Ruang Vokal | - | √ | - | √ | √ |
| Ruang Drum | - | √ | - | √ | √ |
| Ruang Gitar | - | √ | - | √ | √ |
| Ruang Bass | - | √ | - | √ | √ |
| Ruag Musik Digital | - | √ | - | √ | √ |
| Ruang Biola | - | √ | - | √ | √ |
| Ruang Cello | - | √ | - | √ | √ |
| Ruang Kelas Orkestra | - | √ | - | √ | √ |
| Ruang Kelas Ensemble | - | √ | - | √ | √ |
| Perpustakaan | √ | √ | √ | √ | √ |
| Ruang P3K | √ | √ | √ | √ | |
| Ruang Kemahasiswaan | √ | √ | √ | √ | - |
| Cafeteria/ Kantin | √ | √ | √ | √ | - |

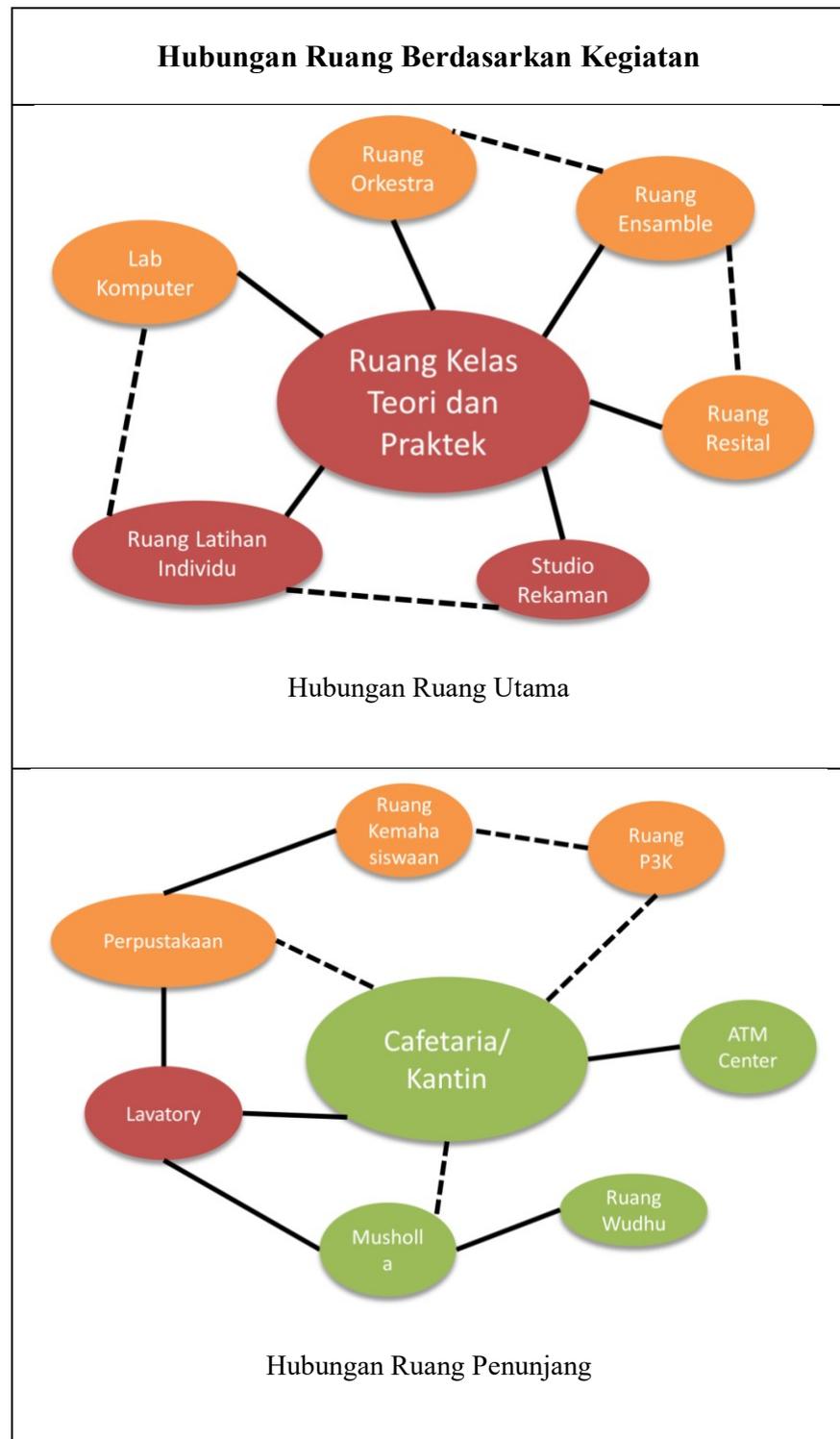
| | | | | | |
|--------------------------------|---|---|---|---|---|
| Musholla | √ | √ | √ | √ | - |
| Ruang Wudhu | √ | √ | √ | √ | - |
| ATM Center | | √ | | √ | - |
| Ruang Ketua | √ | √ | √ | √ | - |
| Ruang Wakil Ketua | √ | √ | √ | √ | - |
| Ruang Sekretaris | √ | √ | √ | √ | - |
| Ruang Kaprodi | √ | √ | √ | √ | - |
| Ruang Sekprodi | √ | √ | √ | √ | - |
| Ruang BAAK | √ | √ | √ | √ | - |
| Ruang BAUK | √ | √ | √ | √ | - |
| Ruang Dosen | √ | √ | √ | √ | - |
| Ruang Rapat | - | √ | - | √ | - |
| Ruang Tunggu | - | √ | - | √ | - |
| Ruang Tamu | √ | √ | √ | √ | - |
| Ruang Arsip | - | √ | - | √ | - |
| Ruang Istirahat Staff+Loker | √ | √ | √ | √ | - |
| Resepsionis | √ | √ | √ | √ | - |
| Lobby | √ | √ | √ | √ | - |
| Lavatory Pelajar | - | √ | - | √ | - |
| Lavatory Pengelola | - | √ | - | √ | - |
| Lavatory Servis | - | √ | - | √ | - |
| Pantry Pengelola | √ | √ | √ | √ | - |
| Janitor | - | √ | - | √ | - |
| Gudang | - | √ | √ | √ | - |
| Pos Satpam | √ | √ | √ | √ | - |
| Mekanikal & Elektrikal | - | √ | - | √ | √ |
| Ruang Kontrol | - | √ | √ | √ | √ |
| Ruang Pompa | - | √ | - | √ | - |
| Ruang AHU | - | √ | - | √ | √ |
| Ruang Panel | - | √ | - | √ | √ |
| Ruang Bongkar Muat Barang | - | √ | √ | √ | - |

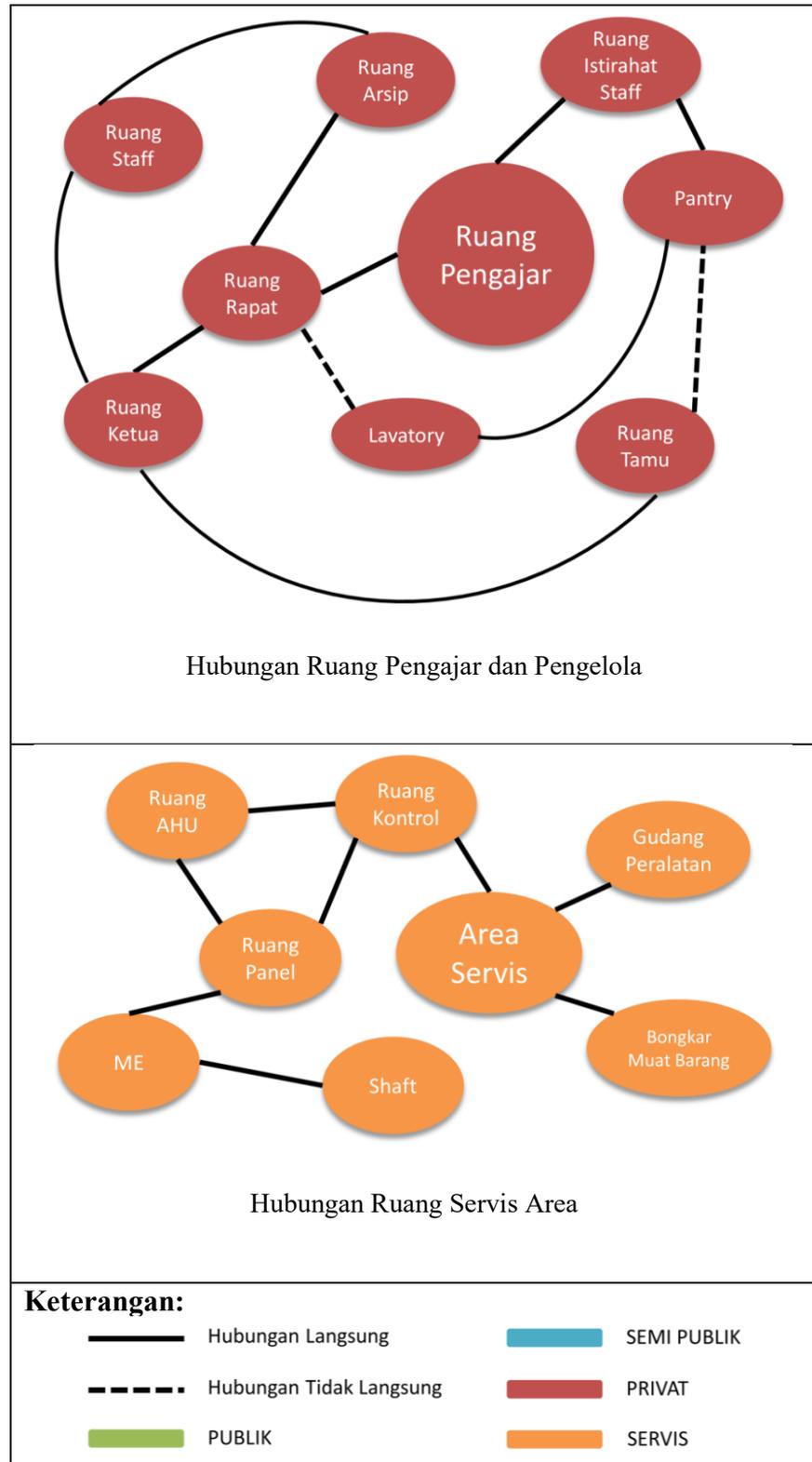
Sumber : Analisa Penulis, 2024

4.10.2 *Bubble* Hubungan Ruang

Bubble hubungan ruang adalah sebuah diagram skematik yang digunakan pada tahap awal perancangan arsitektur untuk memvisualisasikan dan menganalisis hubungan antar ruang dalam sebuah bangunan. Di bawah ini adalah diagram yang dikelompokkan berdasarkan kegiatan yaitu kegiatan pada ruang utama, ruang penunjang, ruang pengajar dan pengelola, dan ruang servis.

Tabel 4.12 Bubble Hubungan Ruang





Sumber : Analisa Penulis, 2024

BAB 6: PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah melalui proses analisis dan perumusan konsep "Perancangan Akademi Musik dengan Pendekatan Arsitektur *High Tech* di Bandar Lampung", berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik.

1. Perancangan Akademi Musik ini memiliki konsep yaitu High-Tech. Dasar dari pemilihan konsep ini didasarkan dengan keterkaitan antara konsep dengan fasilitas yang dirancang. Melalui konsep perancangan ini diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai dan elemen-elemen high tech dan musik seperti gubahan massa dan material yang digunakan ke dalam bentuk arsitektural seperti tampilan, fasad, dan mencirikan gedung akademi musik.
2. Akademi musik merupakan bangunan yang dapat mengakomodasi kegiatan edukasi musik di Bandar Lampung secara terpusat dengan menggunakan prinsip arsitektur *high tech*. Beberapa aspek penerapan Arsitektur *High Tech* pada Akademi Musik meliputi:
 - a. Menggunakan material kaca low-e pada fasad gedung akademi musik memiliki kelebihan ringan dan dapat menahan panas luar ruangan dan menyimpan udara dingin dalam ruangan.
 - b. Bentuk mengacu prinsip desain high tech yang transparan dan menonjolkan struktur.
 - c. Kontruksi, penggunaan struktur kerangka ruang space frame dapat digunakan untuk menanggapi kebutuhan concert hall yang membutuhkan area luas serta kontruksi cladding-curtain wall

yang kokoh dalam menanggapi kondisi alam yang kokoh dan tahan terhadap angin.

- d. Proses, bentuk bangunan yang dinamis membantu dalam proses aliran alir hujan dan tiupan angin yang berhembus dengan stabil dengan memanfaatkannya sebagai penghawaan udara pada bangunan

DAFTAR PUSTAKA

- Davies, C. (1988). High tech architecture (pp. 42-55). London: Thames and Hudson
- Farah Firdausi. 2018. *Perancangan Surya University Future Campus dengan Pendekatan Arsitektur Eco-tech, di Tenjo, Kabupaten Bogor*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Trisakti.
- Jencks, Charles. (1988). The Battle Of High-Tech, Great Buildings With Great Faults. Architectural Design.
- Jové, G., & Farrero, M. (2018). Rethinking Education through Contemporary Art. International Journal of Art and Design Education
- Parama Tatwa Prenjana. 2016. *Galeri Seni Rupa Kontemporer di Kota Semarang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Telew, M., & Lintong, S. (2011). Arsitektur High Tech. Media Matrasain, 8(2).
- Tolstoy, Leo. 1996. What is Art?. Cambridge: Hackett Publishing.